

**PT JAYA AGRA WATTIE TBK
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2025 SERTA
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

***INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2025 AND
FOR THE THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED (UNAUDITED)***

The original interim consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 31 MARET 2025 SERTA
PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT (TIDAK DIAUDIT)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT MARCH 31, 2025 AND
FOR THE THREE MONTHS PERIOD THEN ENDED
(UNAUDITED)**

**Halaman/
Page**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim.....	1 - 2	<i>.....Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim.....	3	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss andOther Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim.....	4	<i>.... Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	5	<i>..... Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim..	6 - 103	<i>. Notes to the Interim Consolidated Financial Statements</i>



P.T. J.A. WATTIE Tbk.
Rubber • Oil Palm

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PER 31 MARET 2025 DAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE INTERIM
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF MARCH 31, 2025 AND
FOR THE THREE MONTHS PERIODS
ENDED**

PT JAYA AGRA WATTIE, TBK AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

- Nama : Harijadi Soedarjo
Alamat kantor : Graha Dinamika Lt. 2
Jl. Tanah Abang II No. 49 - 51
Jakarta , Indonesia

Alamat rumah : Jl. Puri Sakti I Buntu No 9A
Cipete selatan-Cilandak
Jakarta Selatan, Indonesia

Nomor Telepon : 021 - 7664668
Jabatan : Direktur Utama
- Nama : Harli Wijayadi
Alamat kantor : Graha Dinamika Lt. 2
Jl. Tanah Abang II No. 49 - 51
Jakarta , Indonesia

Alamat rumah : APT. Mediterania G R 1
TWR B-23 E/K, Tanjung Duren
Selatan – Grogol Pertamburan
Jakarta Barat, Indonesia

Nomor Telepon : 0813-52269333
Jabatan : Direktur Keuangan

We, the undersigned:

- Name : Harijadi Soedarjo
Office address : Graha Dinamika Lt. 2
Jl. Tanah Abang II No. 49 - 51
Jakarta , Indonesia

Residential address : Jl. Puri Sakti I Buntu No 9A
Cipete selatan-Cilandak
Jakarta Selatan, Indonesia

Telephone : 021 - 7664668
Title : President Director
- Name : Harli Wijayadi
Office address : Graha Dinamika Lt. 2
Jl. Tanah Abang II No. 49 - 51
Jakarta , Indonesia

Residential address : APT. Mediterania G R 1
TWR B-23 E/K, Tanjung Duren
Selatan – Grogol Pertamburan
Jakarta Barat, Indonesia

Telephone : 0813-52269333
Title : Finance Director

menyatakan bahwa:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Jaya Agra Wattie, Tbk dan entitas anak;
- Laporan keuangan konsolidasian interim PT Jaya Agra Wattie, Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Jaya Agra Wattie, Tbk dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan konsolidasian interim PT Jaya Agra Wattie, Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Jaya Agra Wattie, Tbk dan entitas anak.

declare that:

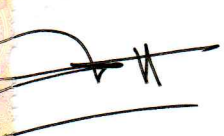
- We are responsible for the preparation and presentation of PT Jaya Agra Wattie Tbk and subsidiary's interim consolidated financial statements;
- The PT Jaya Agra Wattie Tbk and subsidiary's interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the PT Jaya Agra Wattie Tbk and subsidiary's interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
 - PT Jaya Agra Wattie Tbk and subsidiary's interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
- We are responsible for PT Jaya Agra Wattie Tbk and subsidiary's internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made in all truth.

Jakarta, 30 April 2025 / April 30, 2025
Atas nama dan mewakili Dewan Direksi / For and on behalf of the Board of Directors


Harijadi Soedarjo
Direktur Utama/President Director


Harli Wijayadi
Direktur Keuangan/Finance Director



**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As at March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret / March 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2024	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	1.039.626.661	5,35,36	5.849.804.840	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	184.241.191.793	6,35,36	136.809.302.371	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	3.203.193.982	35,36	3.941.696.441	Other receivables - third parties - net
Persediaan	220.810.422.267	7	214.489.276.526	Inventories
Aset biologis	92.069.309.983	8,35	80.089.509.710	Biological assets
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	81.496.452.003		77.912.446.965	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	7.855.718.927	30	12.670.548.587	Prepaid taxes
Total Aset Lancar	590.715.915.616		531.762.585.440	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang plasma	426.123.665.829	9,38	424.741.249.044	Plasma receivables
Bibitan	12.831.869.188		12.722.586.890	Nurseries
Tanaman produktif				Bearer plants
Tanaman menghasilkan - neto	968.028.972.708	10	951.323.192.651	Mature plantations - net
Tanaman belum menghasilkan	1.068.771.408.767	10	1.091.198.212.841	Immature plantations
Aset tetap - neto	728.036.543.516	11	722.999.562.068	Fixed assets - net
Uang muka perolehan aset	57.922.331.270	12	56.826.423.483	Advances for purchase of assets
Goodwill	-	31	-	Goodwill
Aset pajak tangguhan	15.734.396.238	30	15.746.155.604	Deferred tax assets
Aset lain-lain	60.003.803.531	13	60.256.765.403	Other assets
Total Aset Tidak Lancar	3.337.452.991.047		3.335.814.147.984	Total Non-current Assets
TOTAL ASET	3.928.168.906.663		3.867.576.733.424	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As at March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret / March 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Desember / December 31, 2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	85.000.000.000	14,35,36	85.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	139.533.386.219	15,35,36	147.844.907.019	Trade payables - third parties
Uang muka penjualan	93.177.818.180	16	84.934.277.639	Sales advances
Utang lain-lain - pihak ketiga	14.878.991.457	17,35,36	15.566.656.442	Other payables - third parties
Utang pajak	14.134.642.429	30,35,36	10.022.376.005	Taxes payables
Akrual	39.215.608.111	18	44.868.676.011	Accruals
Bagian lancar atas liabilitas jangka panjang				Current maturities of long-term liabilities
Utang bank	145.102.795.223	19	145.102.795.223	Bank loans
Liabilitas sewa	21.047.912	11	27.793.423	Lease liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	531.064.289.531		533.367.481.762	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek				Long-term liabilities- net of current maturities
Utang bank	765.996.908.310	19	765.226.191.865	Bank loans
Liabilitas sewa	735.846.005	11	735.846.005	Lease liabilities
Utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi	1.188.858.954.315	34	1.158.062.785.135	Long-term other payables - related party
Liabilitas imbalan kerja	40.629.931.657	20	39.560.824.212	Employee benefits liability
Liabilitas pajak tangguhan	6.132.744.148	30	4.640.265.324	Deferred tax liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	2.002.354.384.435		1.968.225.912.541	Total Non-current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	2.533.418.673.966		2.501.593.394.303	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar - 64.000.000.000 saham				Authorized - 64,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 16.232.951.842 saham	1.623.295.184.200	21	1.623.295.184.200	Issued and fully paid - 16,232,951,842 shares
Tambahan modal disetor	434.217.673.015	22	434.217.673.015	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	1.113.901.588.442	22	1.107.043.960.398	Other component of equity
Perubahan ekuitas entitas anak	1.640.927.303		1.640.927.303	Change in equity of subsidiaries
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Dicadangkan	29.709.895.542		29.709.895.542	Appropriated
Belum dicadangkan	(1.815.853.684.725)		(1.837.500.699.063)	Unappropriated
Ekuitas neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.386.911.583.777		1.358.406.941.395	Net equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan non pengendali	7.838.648.920	23	7.576.397.726	Non-controlling interest
TOTAL EKUITAS	1.394.750.232.697		1.365.983.339.121	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.928.168.906.663		3.867.576.733.424	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Three Months Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Maret / March 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Maret / March 31, 2024	
PENJUALAN NETO	475.668.309.998	24	190.935.051.293	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	(405.249.049.063)	25	(189.394.347.907)	COST OF GOODS SOLD
LABA (RUGI) KOTOR	70.419.260.935		1.540.703.386	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban penjualan	(7.569.807.231)	26	(4.908.409.979)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(9.172.282.004)	27	(8.397.209.346)	General and administrative expenses
Total Beban Usaha	(16.742.089.235)		(13.305.619.325)	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	53.677.171.700		(11.764.915.939)	OPERATING GROSS PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (CHARGES)
Beban keuangan	(42.679.148.060)	28	(45.436.731.222)	Finance cost
Penghasilan keuangan	15.280.945		13.161.303	Interest income
Keuntungan (rugi) lain-lain - neto	12.400.199.137	29	25.047.905.396	Other income (expense) - net
Beban Lain-Lain - neto	(30.263.667.978)		(20.375.664.523)	Other Charges - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	23.413.503.722		(32.140.580.462)	PROFIT (LOSS) BEFORE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		30		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Pajak kini	-		-	Current tax
Pajak tangguhan	(1.504.238.190)		(3.901.331.593)	Deferred tax
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - neto	(1.504.238.190)		(3.901.331.593)	Income Tax Benefit (Expense) - net
LABA (RUGI) NETO TAHUN BERJALAN	21.909.265.532		(36.041.912.055)	NET PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Penilaian kembali atas imbalan pasca kerja	-		-	Remeasurements on post-employment benefits
Beban pajak tangguhan terkait	-		-	Related deferred income tax expense
Penghasilan Komprehensif Lain - Setelah Pajak	-		-	Other Comprehensive Income - Net of Tax
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	21.909.265.532		(36.041.912.055)	TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) NETO YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	21.647.014.338		(35.904.824.163)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	262.251.194	23	(137.087.892)	Non-controlling interest
Total	21.909.265.532		(36.041.912.055)	Total
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE PROFIT (LOSS) ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	21.647.014.338		(35.904.824.163)	Owners of the parent
Kepentingan nonpengendali	262.251.194	23	(137.087.892)	Non-controlling interest
Total	21.909.265.532		(36.041.912.055)	Total
LABA (RUGI) PER SAHAM - DASAR	1,33	32	(2,21)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Three Months Period Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/
Equity attributable to owners of the parent

Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital stock	Tambahkan modal disetor/ Additional paid-in capital	Komponen ekuitas lainnya/ Other component of equity	Perubahan ekuitas entitas anak/ Change in equity of subsidiaries	Saldo laba (defisit)/ Retained earnings (deficit)		Neto/ Net	Kepentingan nonpengendali/ Non-controlling interests	Total Ekuitas/ Total Equity	
					Dicadangkan/ Appropriated	Belum Dicadangkan/ Unappropriated				
Saldo per 1 Januari 2024	1.623.295.184.200	434.217.673.015	528.921.222.172	1.640.927.303	29.709.895.542	(1.644.457.745.904)	973.327.156.328	8.254.682.785	981.581.839.113	Balance as of January 1, 2024
Rugi netto periode berjalan	-	-	-	-	-	(35.904.824.163)	(35.904.824.163)	(137.087.892)	(36.041.912.055)	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain - netto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income - net
Pengakuan kontribusi modal dari nilai wajar pinjaman	34	-	-	69.490.573.641	-	-	69.490.573.641	-	69.490.573.641	Deemed contributed capital from fair value of loan
Saldo per 31 Maret 2024	1.623.295.184.200	434.217.673.015	598.411.795.813	1.640.927.303	29.709.895.542	(1.680.362.570.067)	1.006.912.905.806	8.117.594.893	1.015.030.500.699	Balance as of March 31, 2024
Saldo per 1 Januari 2025	1.623.295.184.200	434.217.673.015	1.107.043.960.398	1.640.927.303	29.709.895.542	(1.837.500.699.063)	1.358.406.941.395	7.576.397.726	1.365.983.339.121	Balance as of January 1, 2025
Rugi netto periode berjalan	-	-	-	-	-	21.647.014.338	21.647.014.338	262.251.194	21.909.265.532	Net loss for the year
Penghasilan komprehensif lain - netto	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income - net
Pengakuan kontribusi modal dari nilai wajar pinjaman	34	-	-	6.857.628.044	-	-	6.857.628.044	-	6.857.628.044	Deemed contributed capital from fair value of loan
Saldo per 31 Maret 2025	1.623.295.184.200	434.217.673.015	1.113.901.588.442	1.640.927.303	29.709.895.542	(1.815.853.684.725)	1.386.911.583.777	7.838.648.920	1.394.750.232.697	Balance as of March 31, 2025

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN INTERIM
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Maret 2025 (Tidak Diaudit)
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Three Months Period Then Ended
March 31, 2025 (Unaudited)
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Maret/ March 31, 2025	Catatan/ Notes	31 Maret/ March 31, 2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	436.479.961.117		190.748.822.150	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok, dan lain-lain	(333.544.386.272)		(149.246.585.621)	Cash paid to suppliers and others
Pembayaran kepada karyawan	(74.157.046.875)		(52.792.079.356)	Cash paid to employees
Kas dihasilkan dari operasi	28.778.527.970		(11.289.842.827)	Cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	-	30	(83.220.042)	Income tax paid
Pembayaran beban bunga	(22.180.533.192)		(41.751.379.097)	Interest paid
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Operasi	6.597.994.778		(53.124.441.966)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Pembayaran kepada plasma	(1.382.416.785)		(14.386.683.483)	Payments to plasma
Penambahan tanaman belum menghasilkan	(6.076.568.922)	10	(5.437.117.667)	Disbursements for development of immature plantations
Perolehan aset tetap	(17.752.454.694)	11	(4.920.486.672)	Acquisition of fixed assets
Penambahan bibit	(109.282.298)		(101.118.499)	Disbursements for development of nurseries
Penerimaan bunga	15.280.945	12	13.161.303	Interest received
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(1.095.985.692)		(2.371.293.526)	Increase in advances for the purchase of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(26.401.427.446)		(27.203.538.544)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan utang pihak berelasi	15.000.000.000	37	168.600.000.000	Proceeds from related party loan
Pembayaran utang bank jangka panjang	-	37	(76.175.200.520)	Payments of long-term bank loans
Pembayaran utang bank	-		(10.000.000.000)	Payments of bank loans
Pembayaran liabilitas sewa	(6.745.511)		(51.388.559)	Payments of lease liabilities
Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	14.993.254.489		82.373.410.921	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO	(4.810.178.179)		2.045.430.411	NET INCREASE (DECREASE)
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	5.849.804.840		7.031.222.760	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	1.039.626.661	5	9.076.653.171	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Jaya Agra Wattie Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama Handel Maatschappij J.A. Wattie and Company Limited, suatu perseroan terbatas yang tunduk pada hukum Negara Republik Indonesia, berdasarkan akta pendirian Naamlouze Vennotschap No. 157, tanggal 20 Januari 1921 dari Pieter van der Meer, Notaris di Surabaya. Telah memperoleh pengesahan dari Gubernur Jenderal Hindia Belanda, sesuai dengan Daftar Petikan Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda (*Register der Besluiten van den Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie*) No. 69 tanggal 4 Juni 1921, dan telah didaftarkan pada Daftar Panitera Pengadilan Negeri Surabaya (*Raad van Justitie te Soerabaja*) di bawah No. 232 pada tanggal 4 Agustus 1921, dan selanjutnya telah diumumkan dalam Berita Negara (*Extra-Bijvoegsel der Javasche Courant*) No. 90 tanggal 11 Nopember 1921, Tambahan No. 689. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 87 tanggal 27 November 2023 dari Yulia, S.H, Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal Perusahaan. Akta ini telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat No. AHU-AH.01.03-0147729 TAHUN 2023 tanggal 28 November 2023.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi bidang perdagangan, perindustrian, pertanian dan jasa. Saat ini kegiatan utama Perusahaan adalah bertindak sebagai manajer umum dari entitas anak untuk mengatur dan mengendalikan produksi dan penjualan hasil perkebunan karet, kopi, teh, kelapa sawit dan produk-produk perkebunan lainnya.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 20 Januari 1921.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor beralamat di Gedung Graha Dinamika Lt. 2, Jl. Tanah abang II No. 49-51, Jakarta, 10160.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Jaya Agra Wattie Tbk (the "Company") was founded under the name of Handel Maatschappij J.A. Wattie and Company Limited, a limited liability company subject to the laws of the Republic of Indonesia, pursuant to the deed Naamlouze Vennotschap No. 157 dated January 20, 1921 of Pieter van der Meer, Notary in Surabaya. The Company's establishment was approved by the Governor General of the Dutch East Indies, according to the Excerpt Decision List of the Governor General of the Dutch East Indies (*Register der Besluiten van den Gouverneur Generaal van Nederlandsch-Indie*) No. 69 dated June 4, 1921, which had been listed in the Surabaya District Court Clerk List (*Raad van Justitie te Soerabaja*) under No. 232 on August 4, 1921 and was published subsequently in the State Gazette (*Extra Bijvoegsel der Javasche Courant*) No. 90 dated November 11, 1921, Supplement No. 689. The Company's Articles of Association have been amended several times, the most recent being based on Notarial Deed No. 87 dated November 27, 2023 of Yulia, S.H, Notary in Jakarta, regarding increasing the Company's capital. This change has been accepted and recorded by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.03-0147729 TAHUN 2023 dated November 28, 2023.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is trading, industry, agriculture, and provision of services. Currently, the Company, as its main activity, acts as a general manager of its subsidiaries to manage and control the productions and sales of rubber, coffee, tea, palm oil and other agriculture produce.

The Company started its commercial operations on January 20, 1921.

The Company is domiciled in Jakarta with its head office address at Gedung Graha Dinamika 2nd Floor, Jl. Tanah abang II No. 49-51, Jakarta 10160.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas induk dan entitas induk terakhir

Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Sarana Agro Investama, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia dan entitas induk terakhir Perusahaan adalah PT GMT Kapital Asia, yang juga didirikan dan berdomisili di Indonesia.

c. Penawaran umum efek Perusahaan

Berdasarkan surat Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (Bapepam - LK), selanjutnya menjadi Otoritas Jasa Keuangan Indonesia (OJK), No. S-5586/BL/2011 tanggal 20 Mei 2011, penawaran umum perdana saham biasa Perusahaan kepada masyarakat sebanyak 1.132.405.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp 500 per saham telah menjadi efektif. Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

d. Persetujuan Pencatatan Efek

Berdasarkan surat No.S-09997/BEI.PP1/11-2023 tertanggal 15 November 2023, dari PT Bursa Efek Indonesia, Grup telah menerima persetujuan pencatatan efek atas pencatatan saham tambahan Grup sebesar 12.458.266.342 dengan harga nominal/harga pelaksanaan sebesar Rp 100 per lembar saham, dengan asal saham dari penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu. Seluruh saham Grup telah dicatatkan pada PT Bursa Efek Indonesia dan berlaku efektif pada tanggal 22 November 2023 sesuai surat pengumuman pencatatan dari PT Bursa Efek Indonesia.

e. Karyawan, direksi dan komisaris

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, Perusahaan dan entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Grup" masing-masing memiliki 1.760 dan 1.735 karyawan (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

b. Parent and ultimate parent

The Company's immediate parent entity is PT Sarana Agro Investama, incorporated and domiciled in Indonesia and its ultimate parent entity is PT GMT Kapital Asia, also incorporated and domiciled in Indonesia.

c. Public offering of shares of the Company

Based on Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution (Bapepam - LK), currently known as the Indonesian Financial Services Authority (OJK), letter No. S-5586/BL/2011 dated May 20, 2011, the initial public offering of 1,132,405,500 shares with nominal value of Rp 100 per share at a price of Rp 500 per share was deemed effective. All of the Company's shares were listed in the Indonesian Stock Exchange.

d. Listing of Shares Approval

Based on letter No.S-09997/BEI.PP1/11-2023 dated November 15, 2023, the Group has received securities listing approval from the Indonesian Stock Exchange for the listing of additional shares totalling to 12,458,266,342 shares with nominal value/exercise price of Rp 100 per share with shares originating from additional capital without preemptive rights. All of the Group's shares have been listed on the Indonesian Stock Exchange and effected on November 22, 2023 according to the exchange announcement listing letter from the Indonesian Stock Exchange.

e. Employees, directors and commissioners

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") have 1,760 and 1,735 employees, respectively (unaudited).

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Karyawan, direksi dan komisaris (lanjutan)

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah masing-masing sebagai berikut:

**31 Maret 2025 dan
31 Desember 2024
March 31, 2025 and
December 31, 2024**

Dewan Komisaris dan Direksi

Komisaris Utama	Rohadi
Komisaris	Muhadi
Komisaris Independen	Connie Teresianti H.
Direktur Utama	Harijadi Soedarjo
Direktur	Harli Wijayadi Ryan Nurfitriandy

Komite Audit

Ketua	Connie Teresianti H.
Anggota	Hamdi Effendi Jap. Budi Yarfani S.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, sekretaris Perusahaan adalah Harli Wijayadi.

Ketua Satuan Kerja Audit Intern Perusahaan adalah Sahat Simamora.

1. GENERAL (continued)

e. Employees, directors and commissioners (continued)

The Company's management as at March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

Boards of Commissioners and Directors

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
President Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Company's secretary is Harli Wijayadi.

The Chairman of the Internal Audit Unit of the Company is Sahat Simamora.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Entitas anak yang Dikonsolidasikan

Perusahaan memiliki langsung saham entitas anak sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

f. Consolidated Subsidiaries

The Company has direct ownership interest in the following subsidiaries:

Entitas anak/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha Perkebunan/ Nature of estate	Lokasi perkebunan/ Estate's location	Tahun operasi komersial/ Start of commercial	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset dalam '000 (Sebelum eliminasi)/ Total assets in '000 (Before elimination)	
					31 Maret / March 31, 2025	31 Desember / December 31, 2024	31 Maret / March 31, 2025	31 Desember / December 31, 2024
					%	%		
PT Agri Bumi Sentosa (ABS)	Jakarta	Kelapa sawit dan karet/ Palm oil and rubber	Cileles, Lebak	2008	99,00	99,00	1.353.836.172	1.896.546.629
PT Kintap Jaya Wattindo (KJW)	Jakarta	Kelapa sawit dan karet/ Palm oil and rubber	Barito Kuala, Tanah Laut, Banjarmasin	2004	99,37	99,37	1.210.930.972	2.006.763.453
PT Anugerah Wattindo (AW)	Jakarta	Kelapa sawit dan karet/ Palm oil and rubber	Mekarsari Anjir Pasar Mandiangan	2016	99,68	99,68	792.584.040	819.877.774
PT Indo Java Rubber Planting Co. (IJR)	Jakarta	Karet/Rubber	Cipari, Cilacap	1907	99,90	99,90	231.688.909	532.466.882
PT Kaliduren Estates (KE)	Jakarta	Teh dan karet/ Tea and rubber Kopi dan karet/ Coffee and rubber	Lengkong, Sukabumi	1905	99	99	143.396.218	286.543.079
PT Perkebunan Kroewoek (PK)	Jakarta	Karet/Rubber	Bayah, Lebak	1.910	99	99	93.251.660	140.716.134
PT Bumi Prada (BP)	Jakarta	Karet/Rubber	Banjarmasin Pulau Laut, Kalimantan Selatan	1993	99,98	99,98	88.476.500	88.394.498
PT Mulyaningsih (MUL)	Jakarta	Kopi dan karet/ Coffee and rubber	Sukorambi, Jember	1962	99,01	99,01	50.586.330	73.970.785
PT Banjoemas Landen (BL)	Jakarta	Karet/Rubber	Jeruk Legi, Cilacap	1910	99	99	23.936.312	25.497.474
PT Corah Mas Keputren Estates (CMK)	Jakarta	Karet/Rubber Kopi/Coffee	Silo, Jember	1910	99,01	99,01	22.747.972	38.751.300
PT Perkebunan Biting (PB)	Jakarta	Karet/Rubber	Panti, Jember	1918	99	99	16.102.965	22.796.005
PT Cipanyusuhan (CP)	Jakarta	Karet/Rubber	Kendal, Semarang	1961	99	99	8.232.500	12.760.329
			Cimarga, Lebak					

**g. Tanggung jawab manajemen dan persetujuan
atas laporan keuangan konsolidasian**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada 30 April 2025.

**g. Management's responsibility and approval of
consolidated financial statements**

The management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by The Company's Directors on April 30, 2025.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK)**

**Amendemen/Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan**

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2024, relevan bagi Grup namun tidak menyebabkan perubahan material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian:

- Perubahan Penomoran PSAK dan ISAK dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia

Sejalan dengan pengesahan Kerangka Standar Pelaporan Keuangan Indonesia pada 12 Desember 2022, DSAK juga mengesahkan perubahan penomoran Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) dalam Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Perubahan tersebut untuk membedakan penomoran PSAK dan ISAK yang merujuk pada *International Financial Reporting Standards* (IFRS) (diawali dengan angka 1 dan 2) dan tidak merujuk pada IFRS (diawali dengan angka 3 dan 4).

- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang

Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan" mengklarifikasi bahwa kewajiban diklasifikasikan sebagai lancar atau tidak lancar, berdasarkan pada hak yang ada pada akhir periode pelaporan. Klasifikasi tidak terpengaruh oleh ekspektasi entitas atau peristiwa setelah tanggal pelaporan (misalnya penerimaan *waiver* atau pelanggaran perjanjian). Amendemen tersebut juga mengklarifikasi apa yang dimaksud PSAK 201 perihal 'penyelesaian' liabilitas.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARD (PSAK)**

**Amendments/Improvements to Standards
Effective in the Current Year**

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2024 and relevant to the Group, and had no material effect on the amounts reported in the consolidated financial statements:

- Changes in the Numbering of PSAK and ISAK in Indonesian Financial Accounting Standards

In line with the endorsement of the Indonesian Financial Reporting Standards Framework on December 12, 2022, DSAK has also authorized changes to the numbering of Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") in Indonesian Financial Accounting Standards.

The change is to differentiate the numbering of PSAK and ISAK that refer to *International Financial Reporting Standards* (IFRS) (beginning with numbers 1 and 2) and those that do not refer to IFRS (beginning with numbers 3 and 4).

- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current

The amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements" clarify that liabilities are classified as either current or non-current, depending on the rights that exist at the end of the reporting period. Classification is unaffected by the expectations of the entity or events after the reporting date (e.g the receipt of a *waiver* or a breach of covenant). The amendments also clarify what PSAK 201 means when it refers to the 'settlement' of a liability.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK)
(lanjutan)**

**Amendemen/Penyesuaian Standar yang
Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)**

- Amendemen PSAK 201, "Penyajian Laporan Keuangan": Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang (lanjutan)

Amendemen tersebut dapat memengaruhi klasifikasi liabilitas, terutama untuk entitas yang sebelumnya mempertimbangkan intensi manajemen untuk menentukan klasifikasi dan untuk beberapa liabilitas yang dapat dikonversi menjadi ekuitas.

**2. ADOPTION OF NEW AND REVISED
STATEMENTS OF FINANCIAL
ACCOUNTING STANDARD (PSAK)
(continued)**

**Amendments/Improvements to Standards
Effective in the Current Year (continued)**

- Amendments to PSAK 201, "Presentation of Financial Statements": Classification of Liabilities as Current or Non-current (continued)

The amendments could affect the classification of liabilities, particularly for entities that previously considered management's intentions to determine classification and for some liabilities that can be converted into equity.

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL**

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan
konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan peraturan pasar modal mencakup Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION**

**a. Basis of preparation of consolidated
financial statements**

The consolidated financial statements of the Group has been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") and capital market regulations No. VIII.G.7 concerning "Presentation and Disclosure of Financial Statements of Issuers or Public Companies".

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Grup, karena sifat dan/atau jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

b. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/ jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar.

Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated statement of cash flows is prepared based on the direct method, classifying cash flows on the basis of operating, investing, and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Group, due to the significance of their nature and/or amount, several items of income or expense have been shown separately.

b. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification.

An asset is current when it is:

- i) expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) expected to be realized within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Klasifikasi lancar/jangka pendek dan tidak lancar/ jangka panjang (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan sebagai jangka pendek bila:

- i) akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- ii) untuk diperdagangkan,
- iii) akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- iv) tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

c. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

b. Current and non-current classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) expected to be settled in the normal operating cycle,
- ii) held primarily for the purpose of trading,
- iii) due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- iv) there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

c. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an *investee* if and only if the Group has:

- a. Power over the *investee* (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the *investee*);
- b. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the *investee*; and
- c. The ability to use its power over the *investee* to affect its returns.

The Group re-assesses whether or not it controls an *investee* if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Perusahaan memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Perusahaan kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Perusahaan menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali (KNP) mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.
- Rights arising from other contractual arrangements.
- The Group's voting rights and potential voting rights.

Consolidation of a subsidiary begins when the Company obtains control over the subsidiary and ceases when the Company loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Company gains control until the date the Company ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest (NCI) represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

KNP pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. KNP lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian KNP dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non pengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

NCI may initially be measured at fair value or at the NCI proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other noncontrolling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of NCI is the amount of those interests at initial recognition plus the NCI share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the Company and to the ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

If the Group loses control over a subsidiary, the Group shall:

- derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

c. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup: (lanjutan)

- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan KNP disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat KNP yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas Perusahaan.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

d. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis diukur pada nilai wajar, yang dihitung sebagai hasil penjumlahan dari nilai wajar tanggal akuisisi atas seluruh aset yang dialihkan oleh Grup, liabilitas yang diakui oleh Grup kepada pemilik sebelumnya dari pihak yang diakuisisi dan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh Grup dalam pertukaran pengendalian dari pihak yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayakan dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

c. Principles of consolidation (continued)

If the Group loses control over a subsidiary, the Group shall: (continued)

- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.

The carrying amounts of the Group's interest and the NCI are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the NCI are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

d. Business combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The consideration transferred in a business combination is measured at fair value, which is calculated as the sum of the acquisition-date fair values of the assets transferred by the Group, liabilities incurred by the Group to the former owners of the acquiree, and the equity interests issued by the Group in exchange for control of the acquiree. The acquisition-related costs incurred are expensed in the current period.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Pada tanggal akuisisi, aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih diakui pada nilai wajar kecuali untuk aset dan liabilitas tertentu yang diukur sesuai dengan standar yang relevan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk KNP dan nilai wajar kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada) atas jumlah neto pada tanggal akuisisi atas aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi dicatat sebagai *goodwill*.

Jika, setelah penilaian kembali, jumlah neto dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih pada tanggal akuisisi melebihi jumlah imbalan yang dialihkan, jumlah dari setiap KNP pada pihak diakuisisi dan nilai wajar pada tanggal akuisisi kepentingan ekuitas yang sebelumnya dimiliki oleh pihak pengakuisisi pada pihak diakuisisi (jika ada), selisih lebih tersebut diakui segera dalam laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon.

Bila imbalan yang dialihkan oleh Grup dalam suatu kombinasi bisnis termasuk aset atau liabilitas yang berasal dari pengaturan imbalan kontinjensi (*contingent consideration arrangement*), imbalan kontinjensi tersebut diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan termasuk sebagai bagian dari imbalan yang dialihkan dalam suatu kombinasi bisnis. Perubahan dalam nilai wajar atas imbalan kontinjensi yang memenuhi syarat sebagai penyesuaian periode pengukuran disesuaikan secara retrospektif, dengan penyesuaian terkait terhadap *goodwill*. Penyesuaian periode pengukuran adalah penyesuaian yang berasal dari informasi tambahan yang diperoleh selama periode pengukuran (yang tidak melebihi satu tahun sejak tanggal akuisisi) tentang fakta-fakta dan kondisi yang ada pada tanggal akuisisi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Business combinations (continued)

At the acquisition date, the identifiable assets acquired and the liabilities assumed are recognized at their fair value except for certain assets and liabilities that are measured in accordance with the relevant standards.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI and the fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree (if any) over the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed is recorded as goodwill.

If, after the reassessment, the net of the acquisition-date amounts of the identifiable assets acquired and liabilities assumed exceeds the sum of the consideration transferred, the amount of any NCI in the acquiree and the fair value of the acquirer's previously held interest in the acquiree (if any), the excess is recognized immediately in profit or loss as a gain on bargain purchase.

When the consideration transferred by the Group in a business combination includes assets or liabilities resulting from a contingent consideration arrangement, the contingent consideration is measured at its acquisition date fair value and included as part of the consideration transferred in a business combination. Changes in the fair value of the contingent consideration that qualify as measurement period adjustments are adjusted retrospectively, with corresponding adjustments against goodwill. Measurement period adjustments are adjustments that arise from additional information obtained during the measurement period (which cannot exceed one year from the acquisition date) about facts and circumstances that existed at the acquisition date.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

d. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Bila suatu kombinasi bisnis dilakukan secara bertahap, kepemilikan terdahulu Grup atas pihak diakuisisi diukur kembali ke nilai wajar pada tanggal akuisisi dan keuntungan atau kerugian dihasilkan, jika ada, diakui dalam laba rugi. Jumlah yang berasal dari kepemilikan sebelum tanggal akuisisi yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi dimana perlakuan tersebut akan sesuai jika kepemilikan tersebut dilepas/dijual.

Jika akuntansi awal untuk kombinasi bisnis belum selesai pada akhir periode pelaporan saat kombinasi terjadi, Grup melaporkan jumlah sementara untuk pos-pos yang proses akuntansinya belum selesai dalam laporan keuangannya. Selama periode pengukuran, pihak pengakuisisi menyesuaikan, aset atau liabilitas tambahan yang diakui, untuk mencerminkan informasi baru yang diperoleh tentang fakta dan keadaan yang ada pada tanggal akuisisi dan, jika diketahui, akan berdampak pada jumlah yang diakui pada tanggal tersebut.

e. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset neto teridentifikasi entitas anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non-pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

d. Business combinations (continued)

When a business combination is achieved in stages, the Group's previously held equity interests in the acquired entity are remeasured to its acquisition-date fair value and the resulting gain or loss, if any, is recognized in profit or loss. Amounts arising from interests in the acquiree prior to the acquisition date that have previously been recognized in other comprehensive income are reclassified to profit or loss where such treatment would be appropriate if that interests were disposed of.

If the initial accounting for a business combination is incomplete by the end of the reporting period in which the combination occurs, the Group reports provisional amounts for the items for which the accounting is incomplete. Those provisional amounts are adjusted during the measurement period, or additional assets or liabilities are recognized, to reflect new information obtained about facts and circumstances that existed as at the acquisition date that, if known, would have affected the amount recognized as at that date.

e. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in profit or loss. Goodwill on acquisitions of associates is included in investment in associates. Goodwill is carried at cost less accumulated impairment loss.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

e. Goodwill (lanjutan)

Goodwill atas akuisisi entitas anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan entitas anak dan entitas asosiasi termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup seperti yang didefinisikan pada PSAK 224, "Pengungkapan Pihak Berelasi", sebagai berikut:

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

e. Goodwill (continued)

Goodwill on acquisition of subsidiaries is tested for impairment annually. *Goodwill* is allocated to cash-generating units or a group of cash-generating unit for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of subsidiaries and associates includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

f. Transaction with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group as defined in PSAK 224, "Related Party Disclosures", such as:

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
 - (i) has control or joint control over the Group;
 - (ii) has significant influence over the Group; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
 - (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**f. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
 - (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a.(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
 - (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama dari Grup.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak berelasi. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

f. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
 - (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
 - (vii) a person identified in a.(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
 - (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
 - (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the Group.

Related party transactions are entered into based on terms agreed by the related parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

g. Kas dan kas di bank

Dalam laporan arus kas, kas dan bank termasuk kas dan simpanan yang siap dicairkan dengan bank yang tidak dijaminkan atau dibatasi penggunaannya.

h. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrumen keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai (i) pada biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), atau (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal bergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup untuk mengelolanya.

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

g. Cash on hand and cash in bank

In the statement of cash flows, cash on hand and in banks include cash on hand and deposits held at call with banks that are neither pledged as collateral nor restricted for use.

h. Financial instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial assets

Financial assets within the scope of PSAK 109 are classified as (i) at amortized cost, (ii) fair value through other comprehensive income (FVTOCI), or (iii) fair value through profit or loss (FVPL).

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them.

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest* (SPPI) testing dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi karena Grup berencana untuk memiliki aset keuangan tersebut untuk memperoleh arus kas kontraktual dan aset keuangan tersebut memenuhi pengujian SPPI. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payments of principal and interest* (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

The Group's financial assets consist of cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables classified as financial assets at amortized cost as the Group plans to hold these financial assets in order to collect contractual cash flows and these financial assets met the SPPI test. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 109 diklasifikasikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha-pihak ketiga, utang lain-lain-pihak ketiga, akrual, liabilitas sewa, utang bank jangka panjang dan utang lain-lain jangka panjang-pihak berelasi diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

ii. Financial liabilities

Financial liabilities within the scope of PSAK 109 are classified as (i) financial liabilities at FVTPL, (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade payables - third parties, other payables - third parties, accruals, lease liabilities, long-term bank loan and long-term other payables - related party classified as financial liabilities measured at amortized cost.

Recognition and Measurement

i. Financial assets

With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component or for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan yang bukan merupakan 1) imbalan kontingen dari pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, 2) dimiliki untuk diperdagangkan, atau 3) ditetapkan sebagai FVTPL, selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan dalam menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan dalam pengalokasian dan pengakuan pendapatan bunga atau beban bunga pada laba rugi selama periode relevan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

ii. Financial liabilities

Financial liabilities that are not 1) contingent consideration of an acquirer in a business combination, 2) held-for-trading, or 3) designated as at FVTPL, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

Effective Interest Method

Effective interest method is a method used in calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability and in the allocation and recognition of the interest income or interest expense in profit or loss over the relevant period.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Metode Suku Bunga Efektif (lanjutan)

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari asset atau liabilitas keuangan dengan jumlah tercatat bruto asset keuangan atau biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, entitas mengestimasi arus kas ekspektasian dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dari instrumen keuangan tersebut (sebagai contoh, percepatan pelunasan, perpanjangan, opsi beli dan opsi-opsi serupa), tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit ekspektasian. Perhitungan mencakup seluruh fee (imbalan) dan komisi yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak yang terlibat dalam kontrak yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lainnya.

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") atas instrumen utang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Effective Interest Method (continued)

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial asset or financial liability to the gross carrying amount of a financial asset or to the amortized cost of a financial liability.

When calculating the effective interest rate, an entity shall estimate the expected cash flows by considering all the contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment, extension, call and similar options) but shall not consider the expected credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses (ECL) on investments in debt instruments that are measured at amortized.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Pengukuran kerugian kredit ekspektasian merupakan fungsi dari *probability of default*, *loss given default* (yaitu besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar) dan eksposur pada gagal bayar. Penilaian *probability of default* dan *loss given default* berdasarkan data historis yang disesuaikan dengan informasi masa depan seperti dijelaskan di atas. Adapun eksposur atas gagal bayar, untuk aset keuangan, diwakili oleh nilai tercatat bruto aset pada tanggal pelaporan; untuk kontrak jaminan keuangan, eksposur mencakup jumlah yang ditarik pada tanggal pelaporan, ditambah dengan jumlah yang diperkirakan akan ditarik di masa depan sebelum tanggal gagal bayar yang ditentukan berdasarkan tren historis, pemahaman Grup mengenai kebutuhan pembiayaan masa depan yang spesifik dari debiturnya, dan informasi perkiraan masa depan lainnya yang relevan.

ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan perbaikan risiko-kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, ECL dilakukan untuk kerugian kredit yang diakibatkan oleh peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam 12 bulan ke depan (ECL 12 bulan). Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya gagal bayar (ECL sepanjang umurnya).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

The measurement of expected credit losses is a function of the probability of default, loss given default (i.e. the magnitude of the loss if there is a default) and the exposure at default. The assessment of the probability of default and loss given default is based on historical data adjusted by forward-looking information as described above. As for the exposure at default, for financial assets, this is represented by the assets' gross carrying amount at the reporting date; for financial guarantee contracts, the exposure includes the amount drawn down as at the reporting date, together with any additional amounts expected to be drawn down in the future by default date determined based on historical trend, the Group's understanding of the specific future financing needs of the debtors, and other relevant forward-looking information.

ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mengalihkan pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mengalihkan hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mengalihkan pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dipertahankan Grup.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, perbedaan antara nilai tercatat aset dan jumlah imbalan yang diterima dan piutang diakui dalam laba rugi.

Selain itu, pada penghentian pengakuan investasi dalam instrumen ekuitas yang telah dipilih oleh Grup pada pengakuan awal untuk diukur pada FVTOCI, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya terakumulasi dalam cadangan revaluasi investasi tidak direklasifikasi ke laba rugi, tetapi dipindahkan ke saldo laba atau defisit.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial assets (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset measured at amortized cost, the difference between the asset's carrying amount and the sum of the consideration received and receivable is recognized in profit or loss.

In addition, on derecognition of an investment in an equity instrument which the Group has elected on initial recognition to measure at FVTOCI, the cumulative gain or loss previously accumulated in the investment revaluation reserve is not reclassified to profit or loss, but is transferred to retained earnings or deficit.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru.

Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

i. Pengukuran nilai wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

h. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the contractual obligation under the liability is discharged, cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability.

The difference between the carrying amount of the financial liability derecognized and the consideration paid and payable is recognized in profit or loss.

i. Fair value measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability; or
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Group must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identic;
- Level 2 - input selain harga kuotasian yang termasuk dalam level 1 yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Level 3 - input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

i. Fair value measurement (continued)

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable; and*
- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi perpindahan di antara level hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

Tim pelaporan keuangan Grup bertanggung jawab atas penilaian dalam menentukan kebijakan dan prosedur untuk pengukuran nilai wajar berulang seperti aset tetap.

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup menentukan klasifikasi aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik dan risikonya dan level pada hierarki nilai wajar sebagaimana dijelaskan diatas.

j. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang usaha merupakan jumlah yang terutang dari pelanggan atas penjualan barang dagangan atau jasa dalam kegiatan usaha normal. Jika piutang diperkirakan dapat ditagih dalam waktu satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal jika lebih panjang), piutang diklasifikasikan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, apabila dampak pendiskontoan signifikan, dikurangi provisi atas penurunan nilai.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

i. Fair value measurement (continued)

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements at fair value on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

The Group's financial reporting team in charge of valuation to determine the policies and procedures for recurring fair value measurement, such as property, plant and equipment.

For the purpose of fair value disclosures, the Group has determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

j. Trade and other receivables

Trade receivables are amounts due from customers for merchandise sold or services performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. Otherwise, they are presented as non-current assets.

Trade and other receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, if the impact of discounting is significant, less any provision for impairment.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Piutang plasma

Piutang plasma merupakan akumulasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang didanai oleh Bank atau entitas anak tertentu. Setelah Koperasi Unit Desa (KUD) menerima pembiayaan dari bank, biaya pengembangan tersebut akan disalinghapuskan dengan dana terkait tersebut.

Piutang plasma juga termasuk pinjaman talangan kredit untuk menutup bunga dan cicilan pinjaman, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani.

Biaya-biaya yang terjadi dalam pengembangan perkebunan plasma sampai perkebunan tersebut siap diserahkan-terimakan dikapitalisasi ke akun piutang plasma dan dinyatakan sebesar harga perolehan. Selanjutnya perkebunan plasma diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Selisih antara akumulasi biaya pengembangan perkebunan plasma dengan nilai serah terimanya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

l. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih.

Harga perolehan barang jadi terdiri dari semua biaya yang terjadi di perkebunan termasuk selisih antara estimasi nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dari aset biologis dengan estimasi biaya yang terjadi untuk menghasilkan aset biologis, dan alokasi biaya tidak langsung perkebunan dengan luas hektar tertanam sebagai dasar alokasi dan biaya pengolahan.

Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan beban penjualan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

k. Plasma receivables

Plasma receivables represent the accumulated cost to develop the plasma plantations which are currently being financed by banks and self financed by certain subsidiaries. After the rural cooperatives unit (Koperasi Unit Desa or the "KUD") receives the financing from the banks, the development costs will be offset against the related funds.

Plasma receivables also include advances to plasma farmers for topping up the loan interest and installment payment to banks, and advances for fertilizers and other agricultural supplies.

Costs incurred during development up to hand over of the plasma plantations are capitalized to plasma receivables and stated at acquisition costs. Subsequently plasma plantations are measured at amortized cost.

The difference between the accumulated plasma plantation development costs and the hand over value is charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

l. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realisable value.

Cost of finished goods comprises all costs incurred in estates including the difference between the estimated fair value less costs to sell of the biological assets and the estimated costs incurred in producing the biological assets, and allocation of indirect costs of the plantation using planted hectares as a basis of allocation and processing costs.

Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less estimation of the cost of completion and selling expenses.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

l. Persediaan (lanjutan)

Harga perolehan barang jadi ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Harga perolehan bahan penunjang ditentukan dengan metode rata-rata bergerak.

Penyisihan untuk penurunan nilai persediaan ditentukan berdasarkan penelaahan terhadap keadaan persediaan.

m. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat atau masa kontrak dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Bibitan

Biaya-biaya yang terjadi untuk pembibitan, pembelian bibit, dan pemeliharaannya dinyatakan sebesar biaya perolehan. Akumulasi biaya ini akan dipindahkan ke akun "Tanaman Belum Menghasilkan" pada saat siap ditanam.

o. Tanaman produktif

Merupakan tanaman belum menghasilkan dan tanaman menghasilkan yang digunakan dan diharapkan menghasilkan produk agrikultur untuk jangka waktu lebih dari satu periode.

Tanaman belum menghasilkan dinyatakan sebesar harga perolehan yang meliputi biaya persiapan lahan, penanaman, pemupukan dan pemeliharaan termasuk kapitalisasi biaya pinjaman yang digunakan untuk membiayai pengembangan tanaman belum menghasilkan dan biaya tidak langsung lainnya yang dialokasikan berdasarkan luas hektar tertanam. Tanaman produktif belum menghasilkan tidak diamortisasi. Pada saat tanaman sudah menghasilkan, akumulasi harga perolehan tersebut akan direklasifikasi ke tanaman menghasilkan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

l. Inventories (continued)

Cost of finished goods is determined using the weighted-average method. Cost of supplies is determined using the moving-average method.

Provision for decline in value of inventory is made based on a review of the condition of the inventories.

m. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

n. Nurseries

Nursery is stated at cost which includes costs incurred in the preparation of the nursery, purchase of seedlings and its maintenance. The accumulated costs are transferred to "Immature Plantations" account at the time of planting.

o. Bearer plants

Comprises immature plants and mature plants that are used and expected to bear agricultural produce for more than one period.

Immature plantations are stated at acquisition costs which include costs incurred for field preparation, planting, fertilizing and maintenance, including the capitalization of borrowing costs incurred on loans used to finance the development of immature plantations and allocation of other indirect costs based on planted hectares. Immature bearer plants are not amortized. When the plantations are mature, the accumulated costs are reclassified to mature plantations.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

o. Tanaman produktif (lanjutan)

Tanaman produktif dinyatakan telah menghasilkan dihitung sejak masa tanam bila sudah berumur:

	<u>Tahun/Years</u>
Kelapa sawit	4
Karet	5 - 6
Kopi	4 - 5
Teh	4 - 5

Tanaman menghasilkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat selama 25 tahun.

p. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laba rugi selama periode pinjaman dengan menggunakan metode bunga efektif.

Biaya yang dibayar untuk memperoleh fasilitas pinjaman diakui sebagai biaya transaksi pinjaman sepanjang besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik. Dalam hal ini, biaya memperoleh pinjaman ditangguhkan sampai penarikan pinjaman terjadi.

Sepanjang tidak terdapat bukti bahwa besar kemungkinan sebagian atau seluruh fasilitas akan ditarik, biaya memperoleh pinjaman dikapitalisasi sebagai pembayaran dimuka untuk jasa likuiditas dan diamortisasi selama periode fasilitas yang terkait.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

o. Bearer plants (continued)

From planting date, a bearer plant is considered mature:

	<u>Tahun/Years</u>	
	4	Palm oil
	5 - 6	Rubber
	4 - 5	Coffee
	4 - 5	Tea

Mature plantations are depreciated using the straight-line method over estimated useful life of 25 years.

p. Borrowings

Borrowing are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Borrowings are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in profit or loss over the period of the borrowings using the effective interest method.

Fees paid on the establishment of loan facilities are recognized as transaction costs of the loan to the extent that it is probable that some or all of the facility will be drawn down. In this case, the fee is deferred until the draw-down occurs.

To the extent that there is no evidence that it is probable that some or all of the facility will be drawn down, the fee is capitalized as a pre-payment for liquidity services and amortized over the period of the facility to which it relates.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Pinjaman (lanjutan)

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan, atau pembuatan aset kualifikasian, yaitu aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk persiapan digunakan sesuai tujuannya atau dijual dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya aset yang bersangkutan. Penghasilan investasi diperoleh atas investasi sementara dari pinjaman yang secara spesifik belum digunakan untuk pengeluaran aset kualifikasian dikurangi dari biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Untuk pinjaman yang tidak dapat diatribusikan secara langsung pada suatu aset kualifikasian, jumlah yang dikapitalisasi ditentukan dengan mengalikan tingkat kapitalisasi terhadap jumlah yang dikeluarkan untuk memperoleh. Tingkat kapitalisasi dihitung berdasarkan rata-rata tertimbang biaya pinjaman yang tersedia selama periode, selain pinjaman yang secara spesifik diambil untuk tujuan memperoleh suatu aset kualifikasian.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari biaya bunga dan biaya lain yang ditanggung oleh Grup sehubungan dengan peminjaman dana.

Kapitalisasi biaya pinjaman dimulai pada saat aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya, dan pengeluaran untuk aset kualifikasian dan biaya pinjamannya telah terjadi. Kapitalisasi biaya pinjaman dihentikan pada saat selesainya secara substansi seluruh aktivitas yang diperlukan untuk mempersiapkan aset kualifikasian agar dapat digunakan sesuai dengan maksudnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

p. Borrowings (continued)

Borrowing costs directly attributable to the acquisition, construction or production of qualifying assets which are assets that necessarily takes a substantial period of time to get ready for its intended use or sale are capitalized as part of the cost of the respective assets. Investment income earned on the temporary investment of specific borrowings pending their expenditure on qualifying assets is deducted from the borrowing costs eligible for capitalization.

For borrowings that are not directly attributable to a qualifying asset, the amount to be capitalized is determined by applying a capitalisation rate to the amount expended on the qualifying assets. The capitalisation rate is costs applicable to the total borrowings outstanding during the period, other than borrowings made specifically for the purpose of obtaining a qualifying asset.

All other borrowing costs are expensed in the period they occur. Borrowing costs consist of interest and other costs that the Group incurs in connection with the borrowing of funds.

Capitalization of borrowing costs commences when the activities to prepare the qualifying asset for its intended use are in progress and the expenditures for the qualifying asset and the borrowing costs have been incurred. Capitalization of borrowing costs ceases when substantially all the activities necessary to prepare the qualifying assets are substantially completed for their intended use.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Aset biologis

Aset biologis diukur pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar ditentukan berdasarkan nilai kini dari arus kas bersih yang diharapkan dari aset biologis. Arus kas bersih yang diharapkan diperkirakan dari harga aset biologis dikurangi biaya untuk menjual.

Produk agrikultur bertumbuh berupa produk panen yang tumbuh pada tanaman produktif sampai dengan saat untuk dipanen.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan atas nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual diakui dalam laba rugi.

r. Aset tetap

Aset tetap, kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan, jembatan dan jalan	15 - 20	Buildings, bridges and roads
Mesin dan peralatan	5 - 8	Machinery and tools
Kendaraan	4 - 5	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	5	Office equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan. Beban yang timbul sehubungan perolehan hak atas tanah untuk yang pertama kali diakui sebagai bagian dari harga perolehan tanah.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

q. Biological assets

Biological assets are measured at fair value less costs to sell. Fair value is determined based on the present value of expected cash flows from the biological assets. The expected net cash flows is estimated to be the market price of the biological asset less costs to sell.

Growing agricultural produce consists of harvesting product growing on bearer plants up to the point of harvest.

Gains or losses arising from changes in the fair value less costs to sell are recognized in profit or loss.

r. Fixed assets

Fixed assets except land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/Years	
Bangunan, jembatan dan jalan	15 - 20	Buildings, bridges and roads
Mesin dan peralatan	5 - 8	Machinery and tools
Kendaraan	4 - 5	Motor vehicles
Perlengkapan kantor	5	Office equipment

Land is stated at cost and is not depreciated. Costs incurred in association with obtaining land right at the first time are recognized as part of the land acquisition costs.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

r. Aset tetap (lanjutan)

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direviu setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan yang meliputi seluruh biaya (termasuk biaya pinjaman) untuk membuat aset dalam penyelesaian dapat berfungsi dan siap digunakan sesuai dengan tujuannya. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan kegiatan pekerjaan konstruksi dikapitalisasi ke aset dalam penyelesaian.

s. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada tanggal pelaporan, Grup menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Grup mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

r. Fixed assets

The estimated residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at each financial year end and the effect of any changes in estimates is accounted for prospectively.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the asset is derecognized.

Construction in progress is stated at cost that consist of all costs (including borrowing cost) attributable to bringing the constructed asset to working condition and getting it ready for its intended use. Construction in progress is transferred to the respective fixed assets account when completed and ready for use.

Borrowing costs that are directly attributable to the activities of the construction progress is capitalized to the construction in progress.

s. Impairment of non-financial assets

At reporting dates, the Group reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If any such indication exists, the recoverable amount of the asset is estimated in order to determine the extent of the impairment loss. Where it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Group estimates the recoverable amount of the cash generating unit to which the asset belongs.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

s. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara harga jual neto atau nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau unit penghasil kas tersebut.

t. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek adalah imbalan kerja yang jatuh tempo dalam jangka waktu dua belas bulan setelah akhir periode pelaporan dan diakui pada saat pekerja telah memberikan jasa kerjanya. Kewajiban diakui ketika karyawan memberikan jasa kepada Grup di mana semua perubahan pada nilai tercatat dari kewajiban diakui pada laba rugi.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**s. Impairment of non-financial assets
(continued)**

Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell and value in use. If the recoverable amount of the non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately against earnings.

In assessing the value in use (VIU), the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset or cash-generating unit.

t. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short term employee benefits are employee benefits which are due for payment within twelve months after the reporting period and recognized when the employees have rendered this related service. Liabilities are recognized when the employee renders services to the company where all changes in the carrying amount of the liability are recognized in profit or loss.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

t. Imbalan kerja (lanjutan)

Manfaat imbalan pasti

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perppu) No. 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi Undang-Undang No. 6 tahun 2023. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *projected-unit credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Pengukuran kembali, terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, dampak perubahan pada batas atas aset (jika ada) dan imbal hasil atas aset program (tidak termasuk bunga), yang tercermin langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang dibebankan atau dikreditkan diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya untuk mencerminkan aset atau liabilitas pensiun neto yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus program. Pengukuran kembali diakui sebagai pos terpisah pada penghasilan komprehensif lain di ekuitas dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.

Biaya jasa lalu diakui dalam laba rugi ketika terjadi amendemen program atau kurtailmen, atau ketika Grup mengakui biaya restrukturisasi terkait atau pesangon, jika lebih dahulu.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya imbalan pasti dikategorikan sebagai berikut:

- Biaya jasa (termasuk biaya jasa kini, biaya jasa lalu serta keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian)
- Beban atau pendapatan bunga neto
- Pengukuran kembali

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

t. Employee benefits (continued)

Defined benefit plan

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law (Perppu) No. 2 of 2022 on Job Creation which as later passed into Law No. 6 in 2023. Pension costs under the Group's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Remeasurement, comprising actuarial gains and losses, the effect of the changes to the asset ceiling (if applicable) and the return on plan assets (excluding interest), is reflected immediately in the consolidated statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur in order for the net pension asset or liability recognized in the consolidated statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurement recognized in other comprehensive income is reflected immediately as a separate item under other comprehensive income in equity and will not be reclassified to profit or loss.

Past service cost is recognized in profit or loss when the plan amendment or curtailment occurs, or when the Group recognizes related restructuring costs or termination benefits, if earlier.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Defined benefit costs are categorized as follows:

- Service cost (including current service cost, past service cost, as well as gains and losses on curtailments and settlements)
- Net interest expense or income
- Remeasurement

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

u. Sewa

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

u. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date;
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.

The lease liability is presented as a separate line in the consolidated statement of financial position.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

u. Leases (continued)

As lessee (continued)

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

u. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 237. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Tahun/Years

Gedung kantor

2 - 16

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa.

**3. MATERIAL ACCOUNTING
INFORMATION (continued)**

u. Leases (continued)

As lessee (continued)

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 237. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories

Right of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Office building

If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

v. Pengakuan pendapatan dan beban

Dalam menentukan pengakuan pendapatan, Grup melakukan analisa transaksi melalui lima langkah analisa berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan, dengan kriteria sebagai berikut: (a) kontrak telah disetujui oleh pihak-pihak terkait dalam kontrak; (b) Grup bisa mengidentifikasi hak dari pihak-pihak terkait dan jangka waktu pembayaran dari barang yang akan dialihkan; (c) kontrak memiliki substansi komersial; (d) besar kemungkinan Grup akan menerima imbalan atas barang yang dialihkan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak ke pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, potongan penjualan, pajak ekspor dan pungutan ekspor, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang yang dijanjikan ke pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi kepada setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual dari setiap barang yang dijanjikan di kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi (sepanjang waktu atau pada suatu waktu tertentu).

Pendapatan (karet, sawit, kopi) diakui pada titik waktu tertentu. Pendapatan dari penjualan barang jadi diakui pada saat pengendalian atas barang jadi telah berpindah kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (basis akrual).

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

v. Revenue and expense recognition

In determining revenue recognition, the Group perform analysis transaction through the following five steps of assessment:

1. *Identify contracts with customers with certain criteria as follows: (a) the contract has been agreed by the parties involved in the contract; (b) the Group can identify the rights of relevant parties and the term of payment for the goods to be transferred; (c) the contract has commercial substance; (d) it is probable that the Group will receive benefits for the goods transferred.*
2. *Identify the performance obligations in the contract to the customer.*
3. *Determine the transaction price, net of discounts, returns, trade allowances, export tax and export levies, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods to a customer.*
4. *Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the selling prices of each goods promised in the contract.*
5. *Recognise revenue when performance obligation is satisfied (over time or at a point in time).*

Revenue (rubber, palm oil, coffee) is recognised at a point in time. Revenue from the sales of finished goods is recognised when control is transferred to a customer.

Expenses are recognised when incurred (accrual basis).

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

v. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Pendapatan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa datang selama perkiraan umur dan instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat dari aset atau liabilitas keuangan.

Kontrak liabilitas

Kontrak liabilitas diakui jika pembayaran diterima atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal) dari pelanggan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa terkait. Kontrak liabilitas diakui sebagai pendapatan ketika Grup memenuhi kontrak tersebut (yaitu, mengalihkan kendali atas barang dan jasa terkait kepada pelanggan). Kontrak liabilitas disajikan sebagai "Uang muka penjualan".

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

w. Laba (rugi) per saham dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan.

Perusahaan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

**v. Revenue and expense recognition
(continued)**

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using EIR method, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate to the net carrying value of the financial assets or liabilities.

Contract liability

A contract liability is recognized if a payment is received or a payment is due (whichever is earlier) from a customer before the Group transfers the related goods or services. Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract (i.e., transfers control of the related goods or services to the customers). Contract liabilities are presented under "Sales advances".

Expenses

Expenses are recognized when as incurred (accrual basis).

w. Basic Earnings (loss) per share

Basic Earnings (loss) per share is computed by dividing net earnings (loss) attributable to the owners of the Company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares for the periods ended March 31, 2025 and 2024, and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

x. Perpajakan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti nilai terbawa atas saldo rugi fiskal yang belum digunakan (jika ada) juga diakui sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada tahun ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian. Perubahan nilai aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima atau jika Grup mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

x. Taxation

Current tax expense is provided based on current estimated taxable income for the year using the prevailing tax rates. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the consolidated statement of financial position date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are charged to the current year's operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Group, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

y. Penjabaran mata uang asing

Mata uang fungsional dan pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan konsolidasian setiap entitas dalam Grup diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi.

Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 masing-masing sebesar:

	31 Maret March 31, 2025	31 Desember December 31, 2024	
Dolar Amerika Serikat (USD)	16.588	16.162	United States Dollar (USD)

Keuntungan atau kerugian dari selisih kurs, yang sudah terealisasi maupun yang belum, baik yang berasal dari transaksi dalam mata uang asing maupun penjabaran aset dan liabilitas moneter dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

y. Foreign currency translation

Functional and reporting currency

Items included in the consolidated financial statements of each entity within the Group are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Group's functional currency.

Transaction and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates prevailing as at the date of the transaction.

As at the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the Bank of Indonesia's middle rate prevailing as at that date. The exchange rates used as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Realized and unrealized foreign exchange gains or losses arising from transactions in foreign currency and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

z. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar grup dieliminasi.

aa. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian) disajikan dalam laporan keuangan. Peristiwa setelah periode pelaporan yang bukan merupakan peristiwa penyesuaian, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian apabila material.

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dalam laporan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**3. MATERIAL ACCOUNTING POLICY
INFORMATION (continued)**

z. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intragroup balances and intragroup transactions are eliminated.

aa. Events after the reporting date

Post year-end events that provide additional information about the Group's position at the reporting date (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to consolidated financial statements when material.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY RESOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein, and the related disclosures, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future periods.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Kelangsungan usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa aset dan liabilitas Grup dicatat dengan basis bahwa Grup akan dapat merealisasikan asetnya dan menyelesaikan liabilitasnya dalam kegiatan usaha normal terlepas dari kondisi yang mengindikasikan adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha. Detail atas hal ini diungkapkan pada Catatan 39.

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3h, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan ECL 12 bulan untuk aset tahap 1, atau ECL sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Grup mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY RESOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group's assets and liabilities are recorded on the basis that the Group will be able to realize its assets and discharge its liabilities in the normal course of business in spite of the conditions that indicate the existence of a material uncertainty that may cast significant doubt about its ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared as a going concern basis. Details related to this matter are disclosed in Note 39.

Classification of financial assets and financial liabilities

As explained in Note 3h, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Group takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil SPPI *testing* dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY RESOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Judgments (continued)

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI testing and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgment reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai piutang usaha

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungan berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat gagal bayar historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat gagal bayar yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha Grup diungkapkan dalam Catatan 6.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY RESOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables is disclosed in Note 6.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Taksiran masa manfaat ekonomis tanaman produktif dan aset tetap

Masa manfaat tanaman produktif dan setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direviu secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset. Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor tersebut di atas.

Perubahan masa manfaat tanaman produktif dan aset tetap dapat mempengaruhi jumlah biaya penyusutan yang diakui dan nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap

Nilai tercatat tanaman produktif dan aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10 dan 11.

Nilai wajar aset biologis

Nilai wajar produk agrikultur di tentukan berdasarkan nilai tanaman produktif harga pasar produk agrikultur setelah masa panen biaya dan biaya lainnya yang dikeluarkan untuk mendapatkan nilai produk agrikultur hingga jatuh tempo.

Nilai wajar dari produk agrikultur diungkapkan dalam Catatan 8.

TBS pada tanaman kelapa sawit

Estimasi dan pertimbangan dalam menentukan nilai wajar TBS yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit mencakup volume dan tahap kematangan TBS pada tanggal laporan keuangan, hasil minyak sawit, harga minyak sawit mentah jangka panjang, harga minyak inti sawit dan tingkat diskonto.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY RESOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Estimated useful lives of bearer plants and fixed assets

The useful lives of the Group's bearer plants and fixed assets are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

A change in the estimated useful life of any item of bearer plants and fixed assets would affect the recorded depreciation expense and the carrying values of bearer plants and fixed assets.

The carrying amounts of bearer plants and fixed assets are disclosed in Notes 10 and 11.

Fair value of biological assets

The fair value of agricultural produce is determined based on the expected yield of bearer plants, market price of agricultural produce after allowing for harvesting costs and other costs yet to be incurred for getting the agricultural produce to maturity.

The fair value of agricultural produce is disclosed in Note 8.

FFB on oil palm trees

Estimates and judgments in determining the fair value of the FFB growing on palm trees include the volume and stages of maturity of FFB at balance date, palm oil yield, the long term crude palm oil price, palm kernel oil price and the discount rates.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja karyawan

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke komponen ekuitas lainnya melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Goodwill

Menentukan apakah suatu *goodwill* turun nilainya memerlukan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana *goodwill* dialokasikan. Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi aliran kas masa depan yang diharapkan yang timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang sesuai dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

Nilai tercatat *goodwill* diungkapkan dalam Catatan 31.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY RESOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to other component of equity through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 20.

Goodwill

Determining whether goodwill is impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill has been allocated. The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

The carrying value of goodwill is disclosed in Note 31.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dibandingkan dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Grup atau investasi signifikan dimasa datang yang akan memundakan kinerja aset dari unit penghasil kas yang diuji.

Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan untuk model arus kas yang didiskontokan sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Asumsi utama yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan unit penghasil kas, masing-masing dijelaskan lebih rinci dalam Catatan 35.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY RESOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the cash-generating unit being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

The key assumption used to determine the recoverable amount for the cash-generating unit are further explained in Note 35.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan yang direalisasi

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila terdapat kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang kemungkinan tidak memadai untuk mengkompensasi seluruh bagian dari aset pajak tangguhan. Namun, jika tidak terdapat keyakinan bahwa Grup akan menghasilkan laba fiskal yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan, aset tersebut tidak diakui di laporan posisi keuangan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan Grup diungkapkan dalam Catatan 30.

Penyisihan atas penurunan nilai pasar

Penyisihan penurunan nilai pasar diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian, dan estimasi biaya untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

5. KAS DAN BANK

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Kas	168.880.036	201.673.881
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	399.589.063	3.675.934.285
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	290.181.150	758.372.689
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	148.099.311	1.063.651.742
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	5.880.723	70.643.652
PT Bank Central Asia Tbk	3.362.882	52.742.186
PT Bank Ina Perdana Tbk	1.321.934	1.498.385
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	21.784.824	21.865.656
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	526.738	3.422.364
Total	1.039.626.661	5.849.804.840

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND KEY RESOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Recoverability of deferred tax assets

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient future taxable profit will be available to allow all of part of the deferred income tax assets to be utilized. However, if there is no assurance that the Group will generate sufficient future taxable profit to allow all or part of deferred tax assets to be utilized, the assets are not recognized in the consolidated statement of financial position.

The carrying amount of the Group's deferred tax assets is disclosed in Note 30.

Allowance for decline in market value

Allowance for decline in market values is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, market selling prices, estimated costs of completion, and estimated costs to be incurred for their sales. The allowance is reevaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash on hand	
Cash in banks - third parties	
Rupiah	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank Ina Perdana Tbk	
U.S. dollar	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
Total	

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. KAS DAN BANK (lanjutan)

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 .

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 , kas di bank digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14 dan 19).

5. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

There are no cash and cash equivalents that are restricted as at March 31, 2025 and December 31, 2024.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, cash in banks are used as collateral for bank loans (Notes 14 and 19).

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By customer
PT Gajah Tunggal Tbk	119.756.821.963	69.375.662.963	PT Gajah Tunggal Tbk
PT Sari Dumai Sejati	25.803.175.059	33.380.239.905	PT Sari Dumai Sejati
PT Gawi Makmur Kalimantan	9.987.567.839	16.192.003.302	PT Gawi Makmur Kalimantan
PT Smart Tbk	6.599.093.778	1.630.655.548	PT Smart Tbk
PT Meridian Jati Indonesia	4.345.170.480	2.513.004.480	PT Meridian Jati Indonesia
PT Wilson Tunggal Perkasa	3.979.429.581	2.225.872.463	PT Wilson Tunggal Perkasa
PT Mitra Berkat Jaya	3.644.364.315	-	PT Mitra Berkat Jaya
PT Trikarya Semesta	2.841.255.900	2.569.228.200	PT Trikarya Semesta
PT Bitung Gunasejahtera	1.972.780.437	4.993.270.437	PT Bitung Gunasejahtera
PT Hasmur Citra Terpadu	1.642.649.040	-	PT Hasmur Citra Terpadu
PT Asia Rubberindo	1.608.390.000	1.572.026.400	PT Asia Rubberindo
PT Wira Inova Nusantara	1.380.413.700	-	PT Wira Inova Nusantara
PT Adis Dimension Footwear	1.219.579.200	-	PT Adis Dimension Footwear
PT Sawita Antaris Makmur	1.197.417.628	1.202.478.429	PT Sawita Antaris Makmur
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1.000.000.000)	4.362.976.367	7.254.753.738	Others (each below Rp 1,000,000,000)
Total	190.341.085.287	142.909.195.865	Total
Penyisihan atas rugi penurunan	(6.099.893.494)	(6.099.893.494)	Allowance for impairment loss
Neto	184.241.191.793	136.809.302.371	Net
b. Berdasarkan umur			b. By aging
0 - 30 hari	36.752.403.434	30.841.706.682	0 - 30 days
31 - 60 hari	33.338.570.377	42.528.589.387	31 - 60 days
> 60 hari	120.250.111.476	69.538.899.796	> 60 days
Total	190.341.085.287	142.909.195.865	Total
Provisi atas rugi penurunan	(6.099.893.494)	(6.099.893.494)	Allowance for impairment loss
Neto	184.241.191.793	136.809.302.371	Net

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - NETO
(lanjutan)**

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Mutasi penyisihan atas rugi penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025
Saldo awal	6.099.893.494
Penambahan (pemulihan) (Catatan 29)	-
Saldo akhir	6.099.893.494

Penyisihan penurunan nilai ditinjau secara berkala terhadap kemungkinan debitur mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, mengalami pailit, wanprestasi atau penunggakan pembayaran.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai memadai untuk menutupi kerugian dari piutang yang tak tertagih.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 14 dan 19).

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET (continued)

All trade receivables are denominated in Indonesian Rupiah.

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2024	
	5.156.944.907	Beginning balance
	942.948.587	Additions (recovery) (Note 29)
	6.099.893.494	Ending balance

Allowance for impairment are reviewed periodically that includes provisions for the possibility of debtor facing significant financial difficulties, entering bankruptcy, payment default or delinquent payment.

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover losses from uncollectible trade receivables.

Management also believes that there are no significant concentration of credit risk in third party receivables.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, trade receivables are used as collateral for bank loans (Notes 14 and 19).

7. PERSEDIAAN

	31 Maret/ March 31, 2025
Barang jadi	
Karet	111.793.802.340
Minyak dan biji sawit	54.179.680.608
Kopi	3.132.905.167
Teh	604.421.556
Bahan pembantu	51.099.612.596
Total	220.810.422.267

7. INVENTORIES

	31 Desember/ December 31, 2024	
	118.581.494.560	Finished goods
	52.741.045.033	Rubber
	2.274.150.945	Palm oil and palm kernel
	1.288.701.981	Coffee
	39.603.884.007	Tea
		Indirect materials
	214.489.276.526	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 69.266.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungkan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari persediaan tidak melebihi nilai yang diharapkan sebagai nilai pengganti atau pemulihan aset sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan penurunan nilai atas persediaan.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, persediaan dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 14 dan 19).

7. INVENTORIES (continued)

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, inventories were insured against fire and others with an insurance coverage value of Rp 69,266,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all the possible losses on insured inventories.

Management believes that the carrying value of inventories does not exceed the expected replacement cost or recoverable amount of the assets. Thus, no allowance for impairment on inventories is necessary.

As of March 31, 2025 and December 31, 2024, inventories are used as collateral for bank loans (Notes 14 and 19).

8. ASET BIOLOGIS

	31 Maret/ March 31, 2025
Saldo awal	80.089.509.710
Keuntungan dari perubahan nilai wajar aset biologis (Catatan 29)	11.979.800.273
Total	92.069.309.983

Produk agrikultur bertumbuh berupa Tandan Buah Segar kelapa sawit (TBS) adalah buah kelapa sawit setelah dilepas dari tandan, yang kemudian diolah dan diproses menjadi dua produk utama, yakni minyak sawit mentah atau biasa disebut Crude Palm Oil (CPO) dan minyak inti sawit yang biasa disebut Palm Kernel Oil (PKO), yang tumbuh pada tanaman kelapa sawit. Nilai wajar produk agrikultur bertumbuh ditentukan berdasarkan estimasi harga jual dan potensi jumlah TBS, dikurangi dengan biaya yang terjadi selama masa pertumbuhan sampai dipanen dan biaya untuk menjual.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan nilai wajar TBS:

- Harga jual hasil panen (kenaikan/penurunan harga jual akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar TBS).
- Jumlah hasil panen (kenaikan/penurunan jumlah hasil panen akan mempengaruhi kenaikan/penurunan nilai wajar TBS).

Nilai wajar aset biologis didasarkan pada hirarki nilai wajar level 3.

8. BIOLOGICAL ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2024	
	53.567.323.939	Beginning balance
		Gain arising from changes in fair value of biological assets (Note 29)
	26.522.185.771	
Total	80.089.509.710	Total

Growing agricultural products in the form of Fresh Fruit Bunches (FFB) of oil palm is the fruit of oil palm after being released from the bunch, which is then processed and processed into two main products, namely crude palm oil or commonly called Crude Palm Oil (CPO) and palm kernel oil commonly called Palm Kernel Oil (PKO), which grows on oil palm plants. The fair value of growing agricultural products is determined based on estimated selling prices and potential FFB quantities, less costs incurred during the growing period until harvest and costs to sell.

Key assumptions used in determining the fair value of FFB are as follows:

- Selling price of harvested product (increase/decrease in selling price would impact the fair value of FFB).
- Volume of harvested product (increase/decrease in volume would impact the fair value of FFB).

The fair value of biological assets is based on fair value hierarchy level 3.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PIUTANG PLASMA

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
KUD Jaya Utama	194.746.465.583	181.705.156.807
KUD Mukti Tama	121.493.625.366	118.642.770.325
KUD Makarti Jaya	90.682.746.312	91.216.170.820
KUD Mitra Bersama	48.977.251.298	62.953.573.822
Total	455.900.088.559	454.517.671.774
Rugi penurunan nilai	(29.776.422.730)	(29.776.422.730)
Neto	426.123.665.829	424.741.249.044

9. PLASMA RECEIVABLES

KUD Jaya Utama
KUD Mukti Tama
KUD Makarti Jaya
KUD Mitra Bersama
Total
Impairment Loss
Net

Mutasi penyisihan atas rugi penurunan nilai piutang plasma adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment loss of plasma receivables are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	29.776.422.730	-
Penambahan (Catatan 29)	-	29.776.422.730
Saldo akhir	29.776.422.730	29.776.422.730

Beginning balance
Additions (Note 29)
Ending balance

Piutang plasma merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perkebunan plasma yang berupa pinjaman talangan kredit untuk menutup bunga dan cicilan pinjaman, pinjaman pupuk serta sarana produksi pertanian lainnya kepada petani melalui Koperasi Unit Desa (KUD).

Plasma receivables represent disbursements made for the cost to develop plasma plantation such as topping up the loan interest and installment payments to banks, and advances for fertilizers and other agricultural supplies to the farmers through Koperasi Unit Desa (KUD).

Penyelesaian piutang plasma dilakukan dengan cara memotong pembelian Tandan Buah Segar (TBS) dari KUD.

Plasma receivables are settled by netting-off the KUD's Fresh Fruit Bunch (FFB) purchase.

Perhitungan nilai pakai untuk piutang plasma paling sensitif terhadap asumsi adalah sebagai berikut:

The calculation of value in use for plasma receivables is most sensitive to the following assumptions:

	2024
Tingkat diskonto	7,97%
Tingkat inflasi	1,57%
Tingkat pertumbuhan TBS	19,00%
Harga jual (Rp/Kg)	2.793

Discount rate
Inflation rate
Growth rate of FFB
Selling price (Rp/Kg)

Manajemen Grup telah membentuk Komite independen piutang plasma dalam pengelolaan dan pengawasan penyaluran piutang plasma.

Group management has formed an independent plasma receivables committee to manage and supervise the distribution of plasma receivables.

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai memadai untuk menutupi kerugian dari piutang plasma yang tak tertagih.

Management believes that the provision for impairment is adequate to cover losses from uncollectible plasma receivables.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. TANAMAN PRODUKTIF

10. BEARER PLANTS

a. Tanaman Menghasilkan

a. Mature Plantations

31 Maret 2025/ March 31, 2025			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya perolehan			Cost
Kelapa sawit	898.037.493.630	26.747.898.661	924.785.392.291
Karet	689.728.066.074	4.995.401.711	694.723.467.785
Kopi	11.965.980.488	-	11.965.980.488
Teh	2.727.600.852	-	2.727.600.852
Total	1.602.459.141.044	31.743.300.372	1.634.202.441.416
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Kelapa sawit	409.816.834.084	9.029.927.392	418.846.761.476
Karet	229.006.006.261	5.899.454.569	234.905.460.830
Kopi	9.585.507.201	108.138.354	9.693.645.555
Teh	2.727.600.847	-	2.727.600.847
Total	651.135.948.393	15.037.520.315	666.173.468.708
Nilai tercatat neto	951.323.192.651		968.028.972.708
			Net carrying amount
31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya perolehan			Cost
Kelapa sawit	898.037.493.630	-	898.037.493.630
Karet	685.859.397.552	3.868.668.522	689.728.066.074
Kopi	11.965.980.488	-	11.965.980.488
Teh	2.727.600.852	-	2.727.600.852
Total	1.598.590.472.522	3.868.668.522	1.602.459.141.044
Akumulasi penyusutan			Accumulated depreciation
Kelapa sawit	373.895.334.292	35.921.499.792	409.816.834.084
Karet	205.455.244.112	23.550.762.149	229.006.006.261
Kopi	9.152.953.781	432.553.420	9.585.507.201
Teh	2.727.600.847	-	2.727.600.847
Total	591.231.133.032	59.904.815.361	651.135.948.393
Nilai tercatat neto	1.007.359.339.490		951.323.192.651
			Net carrying amount

Seluruh tanaman menghasilkan telah memiliki legalitas perijinan.

All mature plantations have legal licenses.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

10. BEARER PLANTS (continued)

a. Tanaman Menghasilkan (lanjutan)

a. Mature Plantations (continued)

Rincian tanaman menghasilkan berdasarkan lokasi penanaman sebagai berikut:

The details of mature plantation based on planting location is as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Kalimantan	744.952.632.611	730.578.972.940	Kalimantan
Jawa	223.076.340.097	220.744.219.711	Jawa
Total	968.028.972.708	951.323.192.651	Total

Beban penyusutan dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp 15.037.520.315 dan Rp 14.988.143.269 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 .

The depreciation expense charged to cost of goods sold amounted to Rp 15,037,520,315 and Rp 14,988,143,269 for the three months period ended March 31, 2025 and 2024, respectively.

b. Tanaman Belum Menghasilkan

b. Immature Plantations

31 Maret 2025/ March 31, 2025				
	Kelapa sawit/ Palm oil	Karet/ Rubber	Total	
Saldo awal	662.860.700.881	428.337.511.960	1.091.198.212.841	Beginning balance
Penambahan biaya	4.924.164.764	4.392.331.534	9.316.496.298	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	(26.747.898.661)	(4.995.401.711)	(31.743.300.372)	Reclassifications to mature plantations
Penurunan nilai (Catatan 29)	-	-	-	Impairment value (Note 29)
Penghapusan tanaman (Catatan 29)	-	-	-	Write-off plantations (Note 29)
Saldo akhir	641.036.966.984	427.734.441.783	1.068.771.408.767	Ending balance
31 Desember 2024/ December 31, 2024				
	Kelapa sawit/ Palm oil	Karet/ Rubber	Total	
Saldo awal	644.850.968.016	436.396.407.841	1.081.247.375.857	Beginning balance
Penambahan biaya	23.069.569.834	20.283.040.698	43.352.610.532	Additional costs
Reklasifikasi ke tanaman menghasilkan	-	(3.868.668.522)	(3.868.668.522)	Reclassifications to mature plantations
Penurunan nilai (Catatan 29)	(5.059.836.969)	(23.195.585.982)	(28.255.422.951)	Impairment value (Note 29)
Penghapusan tanaman (Catatan 29)	-	(1.277.682.075)	(1.277.682.075)	Write-off plantations (Note 29)
Saldo akhir	662.860.700.881	428.337.511.960	1.091.198.212.841	Ending balance

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

10. BEARER PLANTS (continued)

b. Tanaman Belum Menghasilkan (lanjutan)

b. Immature Plantations (continued)

Biaya pinjaman yang dikapitalisasi pada tanaman belum menghasilkan adalah sebesar Rp 2.656.957.255 dan Rp 5.364.218.544 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 (Catatan 19).

The borrowing costs capitalized to immature plantations amounted to Rp 2,656,957,255 and Rp 5,364,218,544 for the three months period ended March 31, 2025 and 2024, respectively (Note 19).

c. Luas Areal Tertanam

c. Planted Area

Rincian luas areal tertanam yang dimiliki entitas anak adalah sebagai berikut:

The details of the total planted area owned by the subsidiaries are as follows:

31 Maret 2025/ March 31, 2025			
	Tanaman menghasilkan (dalam hektar)/ <i>Mature plantations (in hectares)</i>	Tanaman belum menghasilkan (dalam hektar)/ <i>Immature plantations (in hectares)</i>	Jumlah areal tertanam (dalam hektar)/ <i>Total planted area (in hectares)</i>
Banten	1.463,71	71,62	1.535,33
Jawa Barat	1.435,55	226,76	1.662,31
Jawa Timur	2.040,71	84,28	2.124,99
Jawa Tengah	2.921,48	55,40	2.976,88
Kalimantan Selatan	20.067,85	9.107,46	29.175,31
Total	27.929,30	9.545,52	37.474,82
31 Desember 2024/ December 31, 2024			
	Tanaman menghasilkan (dalam hektar)/ <i>Mature plantations (in hectares)</i>	Tanaman belum menghasilkan (dalam hektar)/ <i>Immature plantations (in hectares)</i>	Jumlah areal tertanam (dalam hektar)/ <i>Total planted area (in hectares)</i>
Banten	1.463,71	71,62	1.535,33
Jawa Barat	1.368,55	293,76	1.662,31
Jawa Timur	2.040,71	84,28	2.124,99
Jawa Tengah	2.883,28	93,60	2.976,88
Kalimantan Selatan	19.891,14	9.284,17	29.175,31
Total	27.647,39	9.827,43	37.474,82

Banten
West Java
East Java
Central Java
South Kalimantan
Total

Banten
West Java
East Java
Central Java
South Kalimantan
Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

10. TANAMAN PRODUKTIF (lanjutan)

d. Penurunan Nilai Aset Tanaman

Mutasi penyisihan atas rugi penurunan nilai tanaman belum menghasilkan adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	66.636.396.857	38.380.973.906
Penambahan (Catatan 29)	-	28.255.422.951
Saldo akhir	66.636.396.857	66.636.396.857

Manajemen berkeyakinan bahwa penurunan nilai tanaman memadai untuk menutup kerugian dari penurunan nilai.

Perhitungan nilai pakai untuk tanaman belum menghasilkan paling sensitif terhadap asumsi adalah sebagai berikut:

	2024
Tingkat diskonto	8,25%
Tingkat inflasi	1,57%
Tingkat pertumbuhan TBS	15%
Harga jual (Rp/Kg)	2.963

10. BEARER PLANTS (continued)

d. Impairment of Plantation Asset

Movements in the allowance for impairment loss of immature plantation are as follows:

	Beginning balance
Saldo awal	38.380.973.906
Penambahan (Catatan 29)	28.255.422.951
Saldo akhir	66.636.396.857

Management believes that the impairment of plantation assets is adequate to cover losses from impairment.

The calculation of value in use for immature plantation is most sensitive to the following assumptions:

	2024
Tingkat diskonto	8,25%
Tingkat inflasi	1,57%
Tingkat pertumbuhan TBS	15%
Harga jual (Rp/Kg)	2.963

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

31 Maret 2025/ March 31, 2025							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan						Acquisition cost	
Kepemilikan langsung						Direct	
Tanah	270.005.670.683	-	-	-	270.005.670.683	Land	
Bangunan, jembatan dan jalan	883.548.423.644	4.445.223.870	-	(373.000.000)	887.620.647.514	Buildings, bridges and roads	
Mesin dan peralatan	207.608.468.595	1.814.116.311	-	-	209.422.584.906	Machineries and tools	
Kendaraan	58.927.071.756	2.776.240.474	-	-	61.703.312.230	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	17.323.411.701	174.176.844	-	-	17.497.588.545	Office equipment	
Aset dalam penyelesaian:						Constructions in progress:	
Bangunan, jembatan dan jalan	40.586.366.470	8.542.697.195	-	373.000.000	49.502.063.665	Buildings, bridges and roads	
Aset hak guna						Right-of-use asset	
Bangunan	2.416.118.645	-	-	-	2.416.118.645	Buildings	
Total	1.480.415.531.494	17.752.454.694	-	-	1.498.167.986.188	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Kepemilikan langsung						Direct	
Bangunan, jembatan dan jalan	506.030.366.532	11.213.336.397	-	-	517.243.702.929	Buildings, bridges and roads	
Mesin dan peralatan	187.291.854.452	919.718.778	-	-	188.211.573.230	Machineries and tools	
Kendaraan	48.203.745.881	355.130.637	-	-	48.558.876.518	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	14.196.868.164	215.237.686	-	-	14.412.105.850	Office equipment	
Aset hak guna						Right-of-use asset	
Bangunan	1.693.134.397	12.049.748	-	-	1.705.184.145	Buildings	
Total	757.415.969.426	12.715.473.246	-	-	770.131.442.672	Total	
Nilai buku neto	722.999.562.068				728.036.543.516	Net book value	

31 Desember 2024/ December 31, 2024							
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deduction	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo akhir/ Ending balance		
Biaya perolehan						Acquisition cost	
Kepemilikan langsung						Direct	
Tanah	270.005.670.683	-	-	-	270.005.670.683	Land	
Bangunan, jembatan dan jalan	877.123.365.349	3.226.189.642	-	3.198.868.653	883.548.423.644	Buildings, bridges and roads	
Mesin dan peralatan	204.878.648.319	2.729.820.276	-	-	207.608.468.595	Machineries and tools	
Kendaraan	57.935.963.647	991.108.109	-	-	58.927.071.756	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	16.359.786.163	997.255.538	(33.630.000)	-	17.323.411.701	Office equipment	
Aset dalam penyelesaian:						Constructions in progress:	
Bangunan, jembatan dan jalan	23.566.145.050	20.219.090.073	-	(3.198.868.653)	40.586.366.470	Buildings, bridges and roads	
Aset hak guna						Right-of-use asset	
Bangunan	2.230.902.550	185.216.095	-	-	2.416.118.645	Buildings	
Total	1.452.100.481.761	28.348.679.733	(33.630.000)	-	1.480.415.531.494	Total	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation	
Kepemilikan langsung						Direct	
Bangunan, jembatan dan jalan	460.878.511.213	45.151.855.319	-	-	506.030.366.532	Buildings, bridges and roads	
Mesin dan peralatan	183.271.380.642	4.020.473.810	-	-	187.291.854.452	Machineries and tools	
Kendaraan	47.400.281.907	803.463.974	-	-	48.203.745.881	Motor vehicles	
Perlengkapan kantor	13.390.886.176	816.879.116	(10.897.128)	-	14.196.868.164	Office equipment	
Aset hak guna						Right-of-use asset	
Bangunan	1.411.468.807	281.665.590	-	-	1.693.134.397	Buildings	
Total	706.352.528.745	51.074.337.809	(10.897.128)	-	757.415.969.426	Total	
Nilai buku neto	745.747.953.016				722.999.562.068	Net book value	

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31	
	2025	2024
Beban pokok penjualan	12.011.514.457	12.018.436.421
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	120.988.668	180.415.048
Tanaman belum menghasilkan	582.970.121	1.018.077.876
Total	12.715.473.246	13.216.929.345

Aset dalam penyelesaian merupakan bangunan, jembatan dan jalan yang berada di area perkebunan, yang diperkirakan akan selesai di tahun 2025. Pada tanggal 31 Maret 2025, tingkat penyelesaian tersebut sekitar 89%.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap telah diasuransikan terhadap resiko kebakaran, kehilangan dan kerusakan dengan pertanggungan masing-masing sebesar Rp 347.028.064.500. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Hak atas tanah berupa Hak Guna Usaha ("HGU") dan Hak Guna Bangunan ("HGB") dengan masa berlaku antara 2024 dan 2058. Manajemen berkeyakinan bahwa hak atas tanah tersebut dapat diperbaharui.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset tetap sehingga tidak ada penurunan nilai yang diakui.

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 14 dan 19).

11. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation expenses were allocated as follows:

Cost of goods sold
General and administrative expenses
(Note 27)
Immature plantation
Total

The underlying assets under construction are building, bridges and roads at the plantation area, which are expected to be completed in 2025. As of March 31, 2025, the percentage of completion is approximately 89%.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the fixed assets were insured against fire, theft and damage with an insurance coverage value of Rp 347,028,064,500 respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover all possible losses on fixed assets insured.

Land rights are in the form of Rights to Cultivate ("HGU") and Building Usage Right ("HGB") titles which will expire within 2024 to 2058. Management believes the land rights can be renewed.

Management believes that there is no indication of impairment on fixed assets thus, no impairment loss was recognized.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, fixed assets are used as collateral for bank loans (Notes 14 and 19).

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Aset hak guna

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama tahun berjalan:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	763.639.428	863.709.884
Penyesuaian	-	(74.371.981)
Penambahan bunga (Catatan 28)	14.966.131	71.681.997
Reklasifikasi ke utang lain-lain	-	(97.380.472)
Pembayaran		
Pokok	(6.745.511)	-
Bunga	(14.966.131)	-
Saldo akhir	756.893.917	763.639.428
Jangka pendek	21.047.912	27.793.423
Jangka panjang	735.846.005	735.846.005
Total	756.893.917	763.639.428

11. FIXED ASSETS (continued)

Right-of-use assets

Set out below are the carrying amounts of lease liabilities and the movements during the year:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Saldo awal	763.639.428	863.709.884	Beginning balance
Penyesuaian	-	(74.371.981)	Adjustment
Penambahan bunga (Catatan 28)	14.966.131	71.681.997	Accretions of interest (Notes 28)
Reklasifikasi ke utang lain-lain	-	(97.380.472)	Reclassification to other payable
Pembayaran			Payments
Pokok	(6.745.511)	-	Principal
Bunga	(14.966.131)	-	Interest
Saldo akhir	756.893.917	763.639.428	Ending balance
Jangka pendek	21.047.912	27.793.423	Current maturities
Jangka panjang	735.846.005	735.846.005	Non-current maturities
Total	756.893.917	763.639.428	Total

12. UANG MUKA PEROLEHAN ASET

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 uang muka perolehan aset masing-masing sebesar Rp 57.922.331.270 dan Rp 56.826.423.483 terutama merupakan uang muka perolehan tanah yang berlokasi di Desa Kintap, Pelaihari, Mandiangin Barat dan Wanajaya, Kabupaten Tanah Laut dan Barito Kuala, Provinsi Kalimantan Selatan serta Desa Matalibag Kabupaten Mahakam Hulu, Provinsi Kalimantan Timur.

12. ADVANCES FOR PURCHASE OF ASSETS

At March 31, 2025 and December 31, 2024, the advance payment for assets is Rp 57,922,331,270 and Rp 56,826,423,483 mainly represents advances to acquire land located in the Village of Kintap, Pelaihari, Mandiangin West and Wanajaya, Regency of Tanah Laut and Barito Kuala, South Kalimantan and the Village of Matalibag, Regency of Mahakam Hulu, East Kalimantan.

13. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Hak atas tanah dalam pengurusan	40.752.547.243	40.752.547.243
Beban tangguhan	19.193.841.288	19.446.803.160
Lainnya	57.415.000	57.415.000
Total	60.003.803.531	60.256.765.403

13. OTHER ASSETS

Land rights under process
Deferred charges
Others
Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Hak atas tanah dalam pengurusan merupakan biaya perolehan tanah milik BP, entitas anak dimana dokumen kepemilikan tanah masih dalam proses menjadi sertifikat hak guna usaha. Sejak tahun 2019, lahan milik BP tersebut diserobot dan dikuasai oleh pihak ketiga. Grup tetap berupaya untuk melakukan negosiasi melalui pemerintah daerah kabupaten Kotabaru, Kalimantan Selatan dan masih menunggu penyelesaiannya termasuk mengajukan tuntutan ganti rugi kepada pihak ketiga yang menduduki lahan tersebut. Manajemen Grup berkeyakinan dengan bukti-bukti legalitas yang dimiliki oleh Grup, sengketa lahan tersebut dapat diselesaikan. Sampai dengan tanggal laporan keuangan upaya penyelesaian permasalahan ini masih tetap terus dilakukan.

Beban tangguhan merupakan biaya perolehan atas pembaharuan hak legal atas tanah. Beban amortisasi hak legal dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp 253.039.777 dan Rp 208.891.439 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 .

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 , manajemen berkeyakinan tidak ada indikasi penurunan nilai pada akun hak atas tanah dalam pengurusan, termasuk pengaruh dari sengketa lahan sebagaimana dijelaskan di atas.

13. OTHER ASSETS (continued)

Land rights under processing represent the acquisition cost of BP's land, a subsidiary, where the land ownership documents are still in the process of being converted into a business use rights certificate. Since 2019, the land owned by BP has been encroached upon and occupied by a third party. The Group is still trying to carry out negotiations through the regional government of Kotabaru, South Kalimantan and is still waiting for a resolution, including filing a claim for compensation to the third party occupying the land. The Group's management believes that with the legal evidence that the Group has, the land dispute can be resolved. As at the date of the financial report, efforts to resolve this dispute matter is still on going.

Deferred charges represent the cost incurred for the renewal of legal rights. The legal rights amortization expense charges to cost of goods sold amounted to Rp 253,039,777 and Rp 208,891,439 for the three months period ended March 31, 2025 and 2024, respectively.

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, management believes that there is no indication of an impairment in the down payment for land right under process, including the impact of land disputes as explained above.

14. UTANG BANK JANGKA PENDEK

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Bank CIMB Niaga Tbk		
KJW	45.000.000.000	45.000.000.000
ABS	40.000.000.000	40.000.000.000
Total	85.000.000.000	85.000.000.000
Tingkat bunga pertahun	8,25%	8,25%

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 2 Juli 2018, Grup mendapatkan fasilitas Kredit Revolving dari pinjaman sindikasi dengan maksimum kredit sebesar Rp 125.000.000.000. Fasilitas ini telah diperpanjang beberapa kali, terakhir untuk jangka waktu enam bulan yang berakhir pada tanggal 2 Juli 2025. Fasilitas ini dijamin dengan jaminan yang sama dengan utang bank jangka panjang (Catatan 19).

14. SHORT-TERM BANK LOAN

PT Bank CIMB Niaga Tbk
KJW
ABS
Total

Annual interest rate

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On July 2, 2018, the Group obtained Revolving Credit Facilities from syndicated loan facility with maximum credit of Rp 125,000,000,000. This facility has been extended several times, the latest of it is for a period of six months ending July 2, 2025. This facility is secured with the same collaterals in the long-term bank loan (Note 19).

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Goutama Sinabatuah	70.167.374.257	44.393.388.680
CV Satria Bagus	4.813.077.379	20.263.566.340
PT Rimba Mutiara Kusuma	4.489.783.400	4.063.307.500
CV Sinar Alam Mentari	4.070.501.399	3.522.712.188
CV Karya Catur Pacific	3.925.312.223	4.623.345.051
PT Makmur Putra Benua	2.046.767.009	1.158.524.628
PT Semesta Mandiri	1.736.797.373	-
PT Kayu Lapis Asli Murni	1.586.722.800	1.355.665.200
Khoirul	1.417.193.841	-
Bani	1.378.306.306	-
PT Barito Putera Plantation	1.331.658.359	1.622.160.234
PT Mitra Kreasi Dharma	1.177.970.300	576.872.000
Fernando	-	20.072.250.655
PT Anugerah Sawit Inti Harapan	-	1.421.528.252
PT Sarana Pembangunan	-	-
Persada Mandiri	-	1.269.270.000
Nawwafah	-	1.011.971.350
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	41.391.921.573	42.490.344.942
Total	139.533.386.219	147.844.907.019

Utang usaha terutama merupakan utang atas pembelian tandan buah segar, pupuk, pengembangan bibit dan sewa jangka pendek atas alat berat.

Seluruh utang usaha dalam mata uang Rupiah Indonesia.

16. UANG MUKA PENJUALAN

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
PT Gawi Makmur Kalimantan	36.374.342.059	23.645.912.059
PT Sari Dumai Sejati	26.941.537.337	39.097.119.337
PT Smart Tbk	18.810.900.000	13.923.000.000
PT Sawita Antaris Makmur	2.801.250.000	-
PT Wira Inova Nusantara	2.702.702.703	-
PT Merdian Jati Indonesia	2.467.987.200	1.921.634.875
PT Bitung Gunasejahtera	2.120.492.679	5.036.539.314
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	958.606.202	1.310.072.054
Total	93.177.818.180	84.934.277.639

15. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

PT Goutama Sinabatuah	
CV Satria Bagus	
PT Rimba Mutiara Kusuma	
CV Sinar Alam Mentari	
CV Karya Catur Pacific	
PT Makmur Putra Benua	
PT Semesta Mandiri	
PT Kayu Lapis Asli Murni	
Khoirul	
Bani	
PT Barito Putera Plantation	
PT Mitra Kreasi Dharma	
Fernando	
PT Anugerah Sawit Inti Harapan	
PT Sarana Pembangunan	
Persada Mandiri	
Nawwafah	
Others (each below Rp 1 billion)	
Total	

Trade payables mainly consist of amounts due to suppliers for purchases of fresh fruit bunches, fertilizer, development of nurseries and short-term rental of heavy equipment.

All trade payables are denominated in Indonesian Rupiah.

16. SALES ADVANCES

PT Gawi Makmur Kalimantan	
PT Sari Dumai Sejati	
PT Smart Tbk	
PT Sawita Antaris Makmur	
PT Wira Inova Nusantara	
PT Merdian Jati Indonesia	
PT Bitung Gunasejahtera	
Others (each below Rp 1 billion)	
Total	

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

17. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
BPJS Ketenagakerjaan	5.566.419.947	4.432.183.402	BPJS Ketenagakerjaan
BPJS Kesehatan	2.114.407.325	1.994.199.409	BPJS Kesehatan
Lain-lain	7.198.164.185	9.140.273.631	Others
Total	14.878.991.457	15.566.656.442	Total

18. AKRUAL

18. ACCRUALS

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Gaji, tunjangan dan pesangon	14.420.056.186	21.346.904.623	Salary, allowance and pension
Bunga	14.851.438.495	15.120.380.041	Interest
Pajak bumi dan bangunan	7.551.616.060	4.453.507.497	Land and building tax
Sewa	308.015.537	685.042.806	Rent
Lain-lain	2.084.481.833	3.262.841.044	Others
Total	39.215.608.111	44.868.676.011	Total

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG

19. LONG-TERM BANK LOAN

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Rupiah			Rupiah
PT Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk			PT Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk
Kredit sindikasi			Syndicated loan
KJW	302.693.481.479	302.452.304.610	KJW
ABS	246.346.549.296	246.121.715.022	ABS
IJR	119.054.454.889	118.968.048.218	IJR
AW	110.962.508.300	110.877.771.690	AW
JAW	78.046.055.372	77.958.277.445	JAW
KE	35.175.152.067	35.143.445.132	KE
BP	9.884.814.827	9.877.623.506	BP
BL	8.936.687.303	8.929.801.465	BL
Total	911.099.703.533	910.328.987.088	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(145.102.795.223)	(145.102.795.223)	Less current maturities
Bagian jangka panjang	765.996.908.310	765.226.191.865	Long-term portion
Tingkat bunga per tahun	8,25%	8,25%	Interest rates per annum

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

Pada tanggal 2 Juli 2018, Grup memperoleh fasilitas kredit sindikasi dimana PT Bank CIMB Niaga Tbk bertindak sebagai pemberi pinjaman utama yang beranggotakan PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank dan PT Bank QNB Indonesia.

Rincian fasilitas kredit sindikasi sebagai berikut:

			Tujuan pinjaman/	Maksimum kredit/	Saldo/Balances	
No.	Fasilitas/Facility	Entitas/Entity	Purpose of loan	Maximum credit	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
<u>Utang Bank Jangka Panjang /Long-term Bank Loan</u>						
1	Berjangka 1/Term facility 1	Grup/Group	Membiayai kembali aset perkebunan, pabrik karet dan pabrik kelapa sawit dimana hasilnya digunakan untuk pelunasan utang bank yang dimiliki Grup/ <i>Refinancing of plantation assets, palm oil (CPO) and crumb rubber which the proceeds shall be used to repay existing Group's bank loans</i>	1.905.000.000.000	693.355.992.752	690.145.208.825
2	Berjangka 2/Term facility 2	Grup/Group	Membiayai kembali aset perkebunan, pabrik karet dan pabrik kelapa sawit dimana hasilnya digunakan untuk pelunasan utang BSK dan Demeter/ <i>Refinancing of plantation assets, CPO mill and crumb rubber which the proceeds shall be used to repay loan of BSK and Demeter</i>	245.000.000.000	78.046.055.441	79.097.500.000
3	Berjangka 3/Term facility 3	ABS, KJW, AW	Membiayai kembali aset perkebunan, pabrik karet dan pabrik kelapa sawit dimana hasilnya digunakan untuk membiayai 80% biaya revitalisasi/ <i>Refinancing of plantation assets, CPO mill and crumb rubber which the proceeds shall be used to repay 80% of revitalization</i>	400.000.000.000	139.697.655.340	141.086.278.263
Sub-total				2.550.000.000.000	911.099.703.533	910.328.987.088
<u>Utang Bank Jangka Pendek (Catatan 14)/Short-term Bank Loan (Note 14)</u>						
4	Berulang 1/Revolving 1	ABS	Membiayai modal kerja/ <i>Working capital financing</i>	70.000.000.000	40.000.000.000	40.000.000.000
5	Berulang 2/Revolving 2	KJW	Membiayai modal kerja <i>Working capital financing</i>	55.000.000.000	45.000.000.000	45.000.000.000
Sub-total				125.000.000.000	85.000.000.000	85.000.000.000
Total				2.675.000.000.000	996.099.703.533	995.328.987.088

Fasilitas berjangka ini akan berakhir pada tahun 2028 dan diangsur secara triwulan mulai tahun 2020.

Beban keuangan yang timbul dari pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dari PT Bank CIMB Niaga Tbk, untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31		
	2025	2024	
Dibebankan ke laba rugi			Charged to profit and loss
Bunga	18.172.020.458	35.373.138.007	Interest
Amortisasi provisi	770.716.445	1.263.891.324	Amortization of provision
Total dibebankan ke laba rugi			Total charged to profit or loss
(Catatan 28)	18.942.736.903	36.637.029.331	(Note 28)
Dikapitalisasi pada tanaman			Capitalized on
belum menghasilkan (Catatan 10)	2.656.957.255	5.364.218.544	immature plantations (Note 10)
Total	21.599.694.158	42.001.247.875	Total

19. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

PT Bank CIMB Niaga Tbk

On July 2, 2018, the Group obtained syndicated credit facility wherein PT Bank CIMB Niaga Tbk is the lead lender and the members consist of PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mandiri Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, Indonesia Eximbank and PT Bank QNB Indonesia.

The details of syndicated credit facility are as follows:

The facility will be due in 2028 and repayable on quarterly basis starting 2020.

Finance costs incurred from short-term and long-term loans from PT Bank CIMB Niaga Tbk, for the three months period then ended March 31, 2025 and 2024 are allocated as follows:

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Fasilitas diatas dijamin dengan:

- Kas di bank, persediaan, dan piutang usaha milik Grup
- Mesin dan peralatan milik ABS, BL, CMK, CP, IJR, KE, KJW, MUL, PB dan PK
- Jaminan saham entitas anak

Grup diharuskan untuk menjaga rasio keuangan seperti *adjusted current ratio* dimana aset lancar tertentu harus melebihi kewajiban lancar tertentu, rasio hutang terhadap ekuitas maksimal masing-masing sebesar 2,5x dan 3,0x pada tahun 2024 dan 2023, *debt service coverage ratio* (DSCR) minimal 1,10x pada tahun 2024 dan 2023, *security coverage ratio* minimal 100%, dan rasio utang terhadap EBITDA maksimal masing-masing sebesar 3,0x dan 3,5x untuk tahun 2024 dan 2023.

Pada tanggal 31 Desember 2024, ABS dan KJW gagal memenuhi *adjusted current ratio*. DSCR dan rasio utang terhadap EBITDA dari Grup secara konsolidasian gagal terpenuhi.

Grup telah membayar pokok dan bunga pinjaman tepat waktu.

Pada tanggal 12 Desember 2024, Grup mengajukan permohonan surat waiver financial covenant No. 517-JAW/2024 kepada PT Bank CIMB Niaga Tbk, sebagai agen fasilitas dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Indonesia Eximbank, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dan PT Bank QNB Indonesia Tbk dalam hal pemenuhan covenant debt service coverage. Pada tanggal 24 Desember 2024, Perusahaan telah mendapatkan persetujuan waiver untuk financial covenant DSCR dari semua bank terkecuali dari PT Bank QNB Indonesia Tbk dan Indonesia Exim Bank.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup memberikan imbalan untuk karyawan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan yang menerapkan pengaturan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perppu) No. 2/2021 tentang Cipta Kerja yang kemudian disahkan menjadi UU No. 6 tahun 2023.

19. LONG-TERM BANK LOAN (continued)

The facility above is secured by:

- Cash in banks, inventories, and trade receivables of the Group
- Machineries and equipment belonging to ABS, BL, CMK, CP, IJR, KE, KJW, MUL, PB and PK
- Pledge of shares of subsidiaries

The Group is required to maintain financial ratios such as the *adjusted current ratio*, where certain current assets must exceed certain current liabilities, a maximum debt to equity ratio of 2.5x and 3.0x in 2024 and 2023, respectively, a minimum debt service coverage ratio (DSCR) of 1.10x in both 2024 and 2023, a minimum security coverage ratio of 100%, and a maximum debt to EBITDA ratio of 3.0x and 3.5x for 2024 and 2023, respectively.

As at December 31, 2024, ABS and KJW had failed to meet the required *adjusted current ratio*. The DSCR and debt to EBITDA of the Group on a consolidated basis have also not been met.

The Group has paid the principal and interest on loans in a timely manner.

On December 12, 2024, the Group submitted a request for a financial covenant waiver letter No. 517-JAW/2024 to PT Bank CIMB Niaga Tbk, as the facility agent for PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, Indonesia Eximbank, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, and PT Bank QNB Indonesia Tbk, regarding compliance with the debt service coverage covenant. On December 24, 2024, the Company received approval for the financial covenant DSCR waiver from all banks except PT Bank QNB Indonesia Tbk and Indonesia Exim Bank.

20. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Group provides benefits for employee in accordance with Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Government Regulation in Lieu of Law ("Perppu") No. 2/2021 on Job Creation which was later passed into Law no. 6 in 2023.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**20. EMPLOYEE
(continued)**

BENEFITS

LIABILITY

Beban imbalan kerja dialokasikan sebagai berikut:

The employee benefits expense are allocated as follows:

	31 Maret/ March 31		
	2025	2024	
Beban pokok penjualan	1.972.858.986	1.642.577.632	Cost of goods sold
Beban umum dan administrasi (Catatan 27)	423.524.811	365.195.058	General and administrative expenses (Note 27)
Total	2.396.383.797	2.007.772.690	Total

Imbalan Pasca Kerja

Post-employment Benefits

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi konsolidasian adalah:

Post employee benefit expense recognized in the consolidated statements of profit or loss:

	31 Maret/ March 31		
	2025	2024	
Biaya jasa kini	1.718.603.468	1.433.667.160	Current service cost
Biaya bunga	677.780.329	574.105.530	Interest cost
Beban imbalan kerja	2.396.383.797	2.007.772.690	Employee benefits expense

Rekonsiliasi nilai kini kewajiban yang tidak didanai pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

Reconcillation of present value of defined benefits obligation at reporting date in respect of these post-employment benefits are as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Awal tahun	39.560.824.212	39.427.920.401	At beginning of year
Beban imbalan pasca-kerja	2.396.383.797	8.378.321.803	Post-employment benefits expense
Pembayaran manfaat	(1.327.276.352)	(3.763.137.855)	Benefits paid
Penyesuaian akibat perbedaan antara asumsi dan kenyataan pada kewajiban	-	(3.620.047.124)	Experience adjustment on obligation
Dampak dari perubahan asumsi keuangan	-	(862.233.013)	Effect of changes in financial assumptions
Akhir tahun	40.629.931.657	39.560.824.212	At end of year

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**20. EMPLOYEE
(continued)**

BENEFITS

LIABILITY

Analisis sensitivitas kuantitatif untuk asumsi yang signifikan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 sebagai berikut:

A quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as at March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

	2024		
	1% Kenaikan/ Increase	1% Penurunan/ Decrease	
Tingkat diskonto			Discount rate
Dampak kewajiban manfaat pasti neto	(2.270.262.435)	2.534.812.875	Impact on the net defined benefits obligations
Gaji			Salary
Dampak kewajiban manfaat pasti neto	2.521.556.821	(2.298.992.189)	Impact on the net defined benefits obligations

Metode dan tipe asumsi yang digunakan dalam menyiapkan analisa sensitivitas tidak berubah dari periode sebelumnya.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the previous period.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan imbalan pasca kerja yang diakui pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 telah memadai dan memenuhi ketentuan Undang-Undang.

Management believes that the provisions for post-employment benefits recognized as at December 31, 2024 2023 have been adequate and compliant with the provisions of Law.

Perhitungan imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya dihitung oleh Manajemen dan KKA Ragil Ramahdona Setyadi, FSAI, aktuaris independen pada tanggal 31 Desember 2024. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits and other long-term service benefits are calculated by management and an independent actuary, KKA Ragil Ramahdona Setyadi, FSAI as at December 31, 2024. The actuarial valuations were carried out using the following key assumptions:

Tingkat diskonto	7,04% pada 31 Desember 2024/ 7.04% as of December 31, 2024	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji	6% per tahun/per annum	Salary increment rate per annum
Tingkat kematian	10% dari TMI-IV/ 10% of TMI-IV	Mortality rate
Tingkat pengunduran diri	10% pada usia ≤ 29 menurun secara bertahap ke 1% pada usia ≥ 54/10% at age ≤ 29 and gradually decreases to 1% at age ≥ 54	Resignation rate
Usia pensiun normal	56 & 65 tahun/years	Normal retirement age

Analisa profil jatuh tempo liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The maturity profile analysis of post-employment benefits liability is as follows:

	2024	
Kurang dari satu tahun	4.506.116.674	Less than one year
Antara 1 sampai 2 tahun	25.444.908.180	Between one and two years
Antara 2 sampai 5 tahun	36.308.300.865	Between two and five years
Diatas 5 tahun	296.347.323.672	More than 5 years
Total	362.606.649.391	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM

Susunan Pemegang Saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

21. CAPITAL STOCK

The composition of the Company's Shareholders as at March 31, 2025 and December 31, 2024 is as follows:

31 Maret 2025/ March 31, 2025				
Nama pemegang saham	Total saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Total modal disetor/ Total paid-in capital	Name of stockholders
PT Sarana Agro Investama	15.015.345.027	92,499	1.501.534.502.700	PT Sarana Agro Investama
Rohadi	132.500	0,001	13.250.000	Rohadi
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.217.474.315	7,500	121.747.431.500	Public (each below 5%)
Total	16.232.951.842	100	1.623.295.184.200	Total
31 Desember 2024/ December 31, 2024				
Nama pemegang saham	Total saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Total modal disetor/ Total paid-in capital	Name of stockholders
PT Sarana Agro Investama	15.015.345.027	92,499	1.501.534.502.700	PT Sarana Agro Investama
Rohadi	132.500	0,001	13.250.000	Rohadi
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.217.474.315	7,500	121.747.431.500	Public (each below 5%)
Total	16.232.951.842	100	1.623.295.184.200	Total

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 67 dari Notaris Yulia S.H. tanggal 26 Oktober 2023, telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa antara lain meningkatkan modal Perusahaan dari Rp 1.000.000.000.000 menjadi Rp 6.400.000.000.000 dan sehubungan dengan hal tersebut akan mengubah pasal 4 Anggaran Dasar Perusahaan mengenai modal menjadi modal dasar Perusahaan berjumlah Rp 6.400.000.000.000 terbagi atas 64.000.000.000 saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 100.

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dalam Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0065642.AH.01.02. TAHUN 2023 tanggal 27 Oktober 2023 tentang Perubahan Anggaran Dasar PT Jaya Agra Wattie Tbk.

Based on the Deed of Meeting Decision Statement No. 67 from Notary Yulia S.H. dated October 26, 2023, it was decided at the Extraordinary General Meeting of Shareholders, among other things, to increase the Company's capital from Rp 1,000,000,000,000 to Rp 6,400,000,000,000 and in this regard to amend article 4 The Company's Articles of Association regarding capital will be The authorized capital of the company is Rp 6,400,000,000,000 divided into 64,000,000,000 shares, each share has a nominal value of Rp 100.

This deed has received approval in the Decree of the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU- 0065642.AH.01.02.TAHUN 2023 dated October 27, 2023 concerning Amendments to the Articles of Association of PT Jaya Agra Wattie Tbk.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Direksi No. 87 dari Notaris Yulia S.H. di Jakarta tanggal 27 November 2023, telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa antara lain:

- Meningkatkan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari sebesar Rp 377.468.550.000 atau sebanyak 3.774.685.500 saham menjadi Rp 1.623.295.184.200 atau sebanyak 16.232.951.842 saham, peningkatan modal ditempatkan dan disetor tersebut sehubungan dengan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMTHMETD) sebanyak 12.458.266.342 saham biasa Perusahaan, yang akan dikonversikan dari sebagian Utang Perusahaan melalui mekanisme PMTHMETD, dengan harga konversi Rp 100 per saham.
- Sehubungan dengan peningkatan modal ditempatkan dan disetor, Anggaran Dasar Perusahaan mengenai modal menjadi sebagai berikut:
 1. Modal dasar Perusahaan berjumlah Rp 6.400.000.000.000 terbagi atas 64.000.000.000 lembar saham, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 100.
 2. Dari Modal Dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor 25,36% atau Rp 1.623.295.184.200 yang terbagi atas 16.232.951.842 lembar saham, oleh para pemegang saham yang telah mengambil bagian saham dengan rincian sebagai berikut:
 - a) PT Sarana Agro Investama, sejumlah 15.478.014.727 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 1.547.801.472.700.
 - b) Masyarakat, sejumlah 754.937.115 saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 75.493.711.500.

21. CAPITAL STOCK (continued)

Based on the Deed of Directors' Decree No. 87 from Notary Yulia S.H. in Jakarta on November 27, 2023, it was decided at the Extraordinary General Meeting of Shareholders, among others:

- Increase the Company's issued and paid-up capital from Rp 377,468,550,000 or 3,774,685,500 shares to Rp 1,623,295,184,200 or 16,232,951,842 shares, the increase in issued and paid-up capital is in connection with the Additional Capital Without Rights Pre-Ordered Securities (PMTHMETD) of 12,458,266,342 ordinary shares of the Company, which will be converted from part of the Company's Debt through the PMTHMETD mechanism, with a conversion price of Rp 100 per share.
- In relation to the increase in issued and paid-up capital, the Company's Articles of Association regarding capital are as follows:
 1. The authorized capital of the company is Rp 6,400,000,000,000 divided into 64,000,000,000 shares, each share has a nominal value of Rp 100.
 2. Of the Authorized Capital, 25.36% or Rp 1,623,295,184,200 has been issued and paid up, which is divided into 16,232,951,842 shares, by shareholders who have taken shares with the following details:
 - a) PT. Sarana Agro Investama, a total of 15,478,014,727 shares with a total nominal value of Rp 1,547,801,472,700.
 - b) The public, a total of 754,937,115 shares with a total nominal value of Rp 75,493,711,500.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Sehingga seluruhnya berjumlah 16.232.951.842 saham dengan nominal seluruhnya sebesar Rp 1.623.295.184.200.

Akta tersebut telah mendapat persetujuan dalam Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0147729 pada tanggal 28 November 2023 Perihal Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan.

21. CAPITAL STOCK (continued)

Therefore the total is 16,232,951,842 shares with a total nominal value of Rp 1,623,295,184,200.

This deed has received approval from the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia Number AHU-AH.01.03-0147729 on November 28, 2023 regarding Notification of Changes to the Articles of Association of the Company.

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR DAN KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

a. Rincian tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Agio saham Perusahaan pada penawaran umum perdana:		
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 1.132.405.500 saham	564.685.837.000	564.685.837.000
Jumlah yang dikonversi sebagai modal ditempatkan dan disetor	(113.240.550.000)	(113.240.550.000)
Biaya emisi saham	(17.527.613.985)	(17.527.613.985)
Pengampunan pajak Perusahaan tahun 2017	300.000.000	300.000.000
Neto	434.217.673.015	434.217.673.015

Premium on shares issued at initial public offering:
Total amount received from the issuance of 1,132,405,500 shares
Total amount converted as subscribed and paid-up capital
Share issuance costs
The Company's tax amnesty in 2017

Net

b. Rincian komponen ekuitas lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Pengakuan kontribusi modal dari nilai wajar pinjaman (Catatan 34)	1.101.156.240.794	1.094.298.612.750
Penilaian kembali imbalan pasca kerja	12.745.347.648	12.745.347.648
Neto	1.113.901.588.442	1.107.043.960.398

Deemed capital contribution from fair value of loan (Note 34)
Remeasurements of post-employments benefits

Net

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Akun ini merupakan bagian kepentingan non-pengendali atas aset bersih dan laba (rugi) neto entitas anak dengan rincian sebagai berikut:

23. NON-CONTROLLING INTEREST

This account represents the share of non-controlling interest in the net assets and net profit (loss) of the subsidiaries with details as follows:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
a. Kepentingan nonpengendali atas aset bersih entitas anak			a. Non-controlling interests in net assets of subsidiaries
KJW	4.907.514.216	4.656.502.025	KJW
ABS	1.167.741.565	1.204.797.961	ABS
PK	777.498.740	779.052.945	PK
AW	489.455.365	494.655.268	AW
MUL	390.561.257	371.991.654	MUL
CMK	105.821.412	95.656.892	CMK
PB	86.664.799	84.317.263	PB
CP	76.165.285	75.635.873	CP
BP	8.045.773	8.104.620	BP
IJR	(11.823.069)	(11.262.806)	IJR
BL	(23.161.056)	(20.249.799)	BL
KE	(135.835.367)	(162.804.170)	KE
Total	7.838.648.920	7.576.397.726	Total

	31 Maret/ March 31 2025	2024	
b. Kepentingan nonpengendali atas total rugi komprehensif bersih entitas anak			b. Non-controlling interests in total comprehensive loss of subsidiaries
MUL	18.569.603	98.093	MUL
CMK	10.164.520	6.887.762	CMK
CP	529.411	(276.917)	CP
BP	(58.848)	(108.599)	BP
PB	2.347.537	(2.966.108)	PB
IJR	(560.263)	(9.547.426)	IJR
PK	(1.554.204)	(8.248.713)	PK
BL	(2.911.257)	(8.048.881)	BL
KE	26.968.803	(31.348.232)	KE
AW	(5.199.903)	(9.207.381)	AW
KJW	251.012.191	(21.843.269)	KJW
ABS	(37.056.396)	(52.478.221)	ABS
Neto	262.251.194	(137.087.892)	Net

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PENJUALAN

24. SALES

	31 Maret/ March 31		
	2025	2024	
Lokal			Local
Minyak dan biji sawit	303.057.899.572	113.243.058.407	Palm oil and palm kernel
Karet	170.239.990.426	75.708.511.760	Rubber
Teh	2.370.420.000	1.029.156.802	Tea
Kopi	-	954.324.324	Coffee
Total	475.668.309.998	190.935.051.293	Total

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 .

There were no sales to related parties for the three months period then ended March 31, 2025 and 2024.

Rincian penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The above sales for the three months period then ended March 31, 2025 and 2024 include sales to the following customers which represent more than 10% of the net sales of the respective period:

			Persentase dari total penjualan/ <i>Percentage to total sales</i>		
31 Maret/ <i>March 31</i>			31 Maret/ <i>March 31</i>		
2025	2024		2025	2024	
			%	%	
PT Gawi Makmur Kalimantan	147.851.983.203	73.541.787.027	31,08	38,52	<i>PT Gawi Makmur Kalimantan</i>
PT Gajah Tunggal	81.420.113.421	28.756.220.460	17,12	15,06	<i>PT Gajah Tunggal</i>
PT Sari Dumai Sejati	-	22.774.639.220	-	11,93	<i>PT Sari Dumai Sejati</i>

25. BEBAN POKOK PENJUALAN

25. COST OF GOODS SOLD

	31 Maret/ March 31		
	2025	2024	
Pembelian karet dan tandan buah segar	279.021.064.602	100.402.324.613	Purchases of rubber and fresh fruit bunches
Biaya panen		24.865.830.022	Harvesting costs
Biaya penyusutan dan amortisasi	27.302.074.549	27.215.471.129	Depreciation and amortization expense
Biaya pabrikasi	14.160.621.030	9.555.380.509	Manufacturing costs
Biaya pemupukan dan pemeliharaan	17.645.439.054	16.383.579.906	Upkeep and cultivation costs
Alokasi biaya tidak langsung	31.419.417.853	25.970.341.425	Allocation of indirect costs
Total beban produksi	399.869.875.363	204.392.927.604	Total cost of production
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal periode	175.089.983.371	89.747.324.578	Beginning of the year
Akhir periode (Catatan 7)	(169.710.809.671)	(104.745.904.275)	End of the year (Note 7)
Beban Pokok Penjualan	405.249.049.063	189.394.347.907	Cost of Goods Sold

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Rincian pembelian dari pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31		Persentase dari total pembelian/ Percentage to total purchases	
	31 Maret/ March 31		31 Maret/ March 31	
	2025	2024	2025	2024
			%	%
Fernando	97.637.039.912	-	34,99	-
Satria Bagus	68.355.536.978	17.045.569.601	24,50	16,98
CV Satria	-	13.784.218.664	-	13,73

Fernando
Satria Bagus
CV Satria

25. COST OF GOODS SOLD (continued)

The above purchases from supplier for the three months period then ended March 31, 2025 and 2024 include purchases from the following suppliers which represent more than 10% of the total purchases of the respective period:

26. BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan merupakan beban atas pengiriman masing-masing sebesar Rp 7.569.807.231 dan Rp 4.908.409.979 untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 .

26. SELLING EXPENSES

Selling expenses represent expenses for shipping amounting to Rp 7,569,807,231 and Rp 4,908,409,979 for the three months period then ended March 31, 2025 and 2024, respectively.

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

27. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	31 Maret/ March 31		
	2025	2024	
Gaji, upah dan tunjangan	6.126.890.348	6.040.305.848	Salaries, wages and benefits
Jasa profesional	1.030.047.624	371.516.201	Professional fees
Keperluan kantor	383.210.447	480.165.748	Office expense
Perjalanan dinas dan transportasi	360.074.823	409.427.354	Travel and transportation
Perbaikan dan pemeliharaan	313.023.484	286.404.608	Repairs and maintainance
Imbalan kerja (Catatan 20)	423.524.811	365.195.058	Employee benefits (Note 20)
Penyusutan (Catatan 11)	120.988.668	180.415.048	Depreciation (Note 11)
Lain-lain	414.521.799	263.779.481	Others
Total	9.172.282.004	8.397.209.346	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. BEBAN KEUANGAN

28. FINANCE COST

	31 Maret/ March 31		
	2025	2024	
Bunga dan amortisasi provisi utang bank (Catatan 19)	18.942.736.903	36.637.029.331	Interest on and amortization of provision of bank loan (Note 19)
Amortisasi selisih nilai wajar pinjaman (Catatan 34)	22.653.797.224	8.289.972.002	Amortization for difference of fair value of loan (Note 34)
Bunga SKBDN	1.067.647.802	489.396.941	Interest on SKBDN
Bunga liabilitas sewa (Catatan 11)	14.966.131	20.332.948	Interest on lease liabilities (Note 11)
Total	42.679.148.060	45.436.731.222	Total

29. KEUNTUNGAN (KERUGIAN) LAIN-LAIN - NETO

29. OTHER INCOME (LOSSES) - NET

	31 Maret/ March 31		
	2025	2024	
Keuntungan dari perubahan nilai wajar aset biologis (Catatan 8)	11.979.800.273	24.011.380.999	Gain from changes in fair value of biological assets (Note 8)
Klaim asuransi	-	4.999.000.000	Insurance claim
Penjualan produk sampingan	124.420.000	-	Sales of by-products
Beban pajak	(12.028.927)	(3.934.164.998)	Tax expenses
Lain-lain - neto	308.007.791	(28.310.605)	Others - net
Neto	12.400.199.137	25.047.905.396	Net

30. PERPAJAKAN

30. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024	
Pajak pertambahan nilai - neto	3.180.444.673	8.283.198.999	Value-added taxes - net
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 21	348.718	348.718	Article 21
Pasal 22	30.689.990	-	
Pasal 23	257.234.676	-	
Pasal 28A	4.387.000.870	4.387.000.870	Article 28A
Total	7.855.718.927	12.670.548.587	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

30. TAXATION (continued)

b. Utang pajak

b. Taxes payable

	<u>31 Maret/ March 31, 2025</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2024</u>	
Pajak penghasilan badan			Corporate income taxes
Entitas anak			Subsidiaries
MN	633.642.889	633.642.889	MN
CMK	608.205.818	608.205.818	CMK
BL	112.693.997	112.693.997	BL
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 4 (2)	542.064.538	550.433.349	Article 4 (2)
Pasal 21	2.512.241.004	1.796.726.814	Article 21
Pasal 22	48.601.265	186.649.215	Article 22
Pasal 23	1.506.795.602	1.403.750.439	Article 23
Pajak pertambahan nilai - neto	5.725.119.489	2.093.980.864	Value-added taxes - net
Surat tagihan pajak	2.445.277.827	2.636.292.620	Tax collection letter
Total	14.134.642.429	10.022.376.005	Total

Utang pajak atas Surat Tagihan Pajak (STP)
meliputi PPN, PPh 21 dan PPh 23.

Taxes payable on Tax Collection Notice (STP)
include VAT, Article 21 and Article 23.

c. Manfaat (beban) pajak penghasilan

c. Income tax benefit (expense)

	<u>31 Maret/ March 31</u>		
	<u>2025</u>	<u>2024</u>	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan			Deferred taxes
Perusahaan	74.456.067	78.596.976	The Company
Entitas Anak	(1.578.694.257)	(3.979.928.569)	Subsidiaries
Neto	(1.504.238.190)	(3.901.331.593)	Net
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(1.504.238.190)	(3.901.331.593)	Income tax benefit (expense) - net

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

30. TAXATION (continued)

d. Pajak Kini

d. Current Tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan adalah sebagai berikut:

A reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income with estimated fiscal loss is as follows:

	31 Maret/ March 31		
	2025	2024	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasian	23.413.503.722	(32.140.580.462)	Profit (loss) before income tax per consolidated statement of profit or loss
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan entitas anak	40.903.702.433	(21.988.392.334)	Profit (loss) before income tax of subsidiaries
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(17.490.198.711)	(10.152.188.128)	Loss before income tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Imbalan kerja	300.052.650	300.052.650	Employee benefits
Penyusutan aset tetap	38.384.018	57.206.333	Depreciation of fixed assets
Bersih	338.436.668	357.258.983	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Provisi nilai wajar pinjaman	22.653.797.224	8.289.972.002	Provision from fair value of loan
Tunjangan karyawan	74.070.177	87.214.301	Benefits in kind
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(10.569.021)	(7.037.475)	Interest income already subjected to final tax
Lain-lain	-	310.728.834	Others
Bersih	22.717.298.380	8.680.877.662	Net
Estimasi rugi fiskal tahun berjalan Perusahaan	5.565.536.337	(1.114.051.483)	Estimated fiscal loss for the year of the Company
Rugi fiskal periode sebelumnya			Previous years' losses
2024	(18.374.941.894)	-	2024
2023	(10.300.559.220)	(10.300.559.220)	2023
2022	(10.915.933.896)	(10.915.933.896)	2022
2021	(12.566.510.504)	(12.566.510.504)	2021
2020	-	(41.916.024.565)	2020
Akumulasi rugi fiskal Perusahaan	(46.592.409.177)	(76.813.079.668)	Accumulated fiscal losses of the Company

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Kini (lanjutan)

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi di atas akan menjadi dasar pengisian SPT tahunan PPh Badan Grup.

Berdasarkan Peraturan Perpajakan Indonesia, Perusahaan dan entitas anak menghitung, melaporkan dan menyetor pajak-pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri (*self-assessment*). Direktorat Jenderal Pajak dapat menghitung dan menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

e. Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan - bersih dan liabilitas pajak tangguhan - bersih yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan aset/liabilitas pajak tangguhan setelah dikurangi liabilitas/aset pajak tangguhan dari badan usaha yang sama. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Grup adalah sebagai berikut:

30. TAXATION (continued)

d. Current Tax (continued)

The fiscal loss resulting from the reconciliation above will be the basis for filling the Group's annual corporate income tax return

Under the Taxation Laws of Indonesia, the Group submits tax return on the basis of self-assessment. The Directorate General of Taxes can calculate and determine or change the tax liability within 5 years from the date the tax becomes due.

e. Deferred Tax

The deferred tax assets - net and deferred tax liabilities - net presented in the consolidated statement of financial position represent deferred tax assets/liabilities after deducting the deferred tax liabilities/assets of the same business entity. The details of the Group's deferred tax assets and liabilities are as follows:

	1 Januari/ January 1, 2025	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ charged to other comprehensive income	31 Maret/ March 31, 2025	
<u>Perusahaan</u>					<u>The Company</u>
Liabilitas imbalan kerja	530.470.358	66.011.583	-	596.481.941	Employee benefits liability
Aset tetap	(37.288.606)	8.444.484	-	(28.844.122)	Fixed assets
Rugi fiskal	318.507.849	-	-	318.507.849	Fiscal loss
Aset hak guna	(8.944.142)	-	-	(8.944.142)	Right-of-use asset
Sub-total	802.745.459	74.456.067	-	877.201.526	Sub-total
<u>Entitas Anak</u>					<u>Subsidiaries</u>
Liabilitas imbalan kerja	8.195.155.926	168.829.055	-	8.363.984.981	Employee benefits liability
Penurunan nilai tanaman	15.158.288.073	-	-	15.158.288.073	Impairment of plantations
Tanaman perkebunan	(96.652.619.012)	339.331.942	-	(96.313.287.070)	Plantations
Aset biologis	(17.619.692.137)	(2.635.556.060)	-	(20.255.248.197)	Biological assets
Aset tetap	(16.416.984.178)	613.271.793	-	(15.803.712.385)	Fixed assets
Penurunan nilai piutang	2.393.199.965	-	-	2.393.199.965	Impairment of receivables
Penurunan piutang plasma	6.550.813.000	-	-	6.550.813.000	
Rugi fiskal	110.225.274.186	-	-	110.225.274.186	Fiscal loss
Beban tangguhan	(1.530.291.002)	(64.570.987)	-	(1.594.861.989)	Deferred charges
Sub-total	10.303.144.821	(1.578.694.257)	-	8.724.450.564	Sub-total
Total	11.105.890.280	(1.504.238.190)	-	9.601.652.090	Total
Aset pajak tangguhan	15.746.155.604			15.734.396.238	Deferred tax assets
Kewajiban pajak tangguhan	(4.640.265.324)			(6.132.744.148)	Deferred tax liabilities
Total	11.105.890.280			9.601.652.090	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

	1 Januari/ January 1, 2024	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dibebankan pada penghasilan komprehensif lain/ charged to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2024
Perusahaan				
Liabilitas imbalan kerja	974.972.982	123.233.508	(567.736.132)	530.470.358
Aset tetap	283.204.623	(320.493.229)	-	(37.288.606)
Rugi fiskal	-	318.507.849	-	318.507.849
Aset hak guna	8.283.688	(17.227.830)	-	(8.944.142)
Sub-total	1.266.461.293	104.020.298	(567.736.132)	802.745.459
Entitas Anak				
Liabilitas imbalan kerja	8.049.253.172	558.543.822	(412.641.068)	8.195.155.926
Penurunan nilai tanaman	8.443.814.260	6.714.473.813	-	15.158.288.073
Tanaman perkebunan	(129.609.469.082)	32.956.850.070	-	(96.652.619.012)
Aset biologis	(11.784.811.267)	(5.834.880.870)	-	(17.619.692.137)
Aset tetap	11.310.766.806	(27.727.750.984)	-	(16.416.984.178)
Penurunan nilai piutang	2.185.719.203	207.480.762	-	2.393.199.965
Penurunan piutang plasma	-	6.550.813.000	-	6.550.813.000
Rugi fiskal	115.785.305.564	(5.560.031.378)	-	110.225.274.186
Beban tangguhan	(1.395.756.085)	(134.534.917)	-	(1.530.291.002)
Sub-total	2.984.822.571	7.730.963.318	(412.641.068)	10.303.144.821
Total	4.251.283.864	7.834.983.616	(980.377.200)	11.105.890.280
Aset pajak tangguhan	10.374.892.592			15.746.155.604
Kewajiban pajak tangguhan	(6.123.608.728)			(4.640.265.324)
Total	4.251.283.864			11.105.890.280

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan Grup dapat dikompensasi dengan laba kena pajak periode mendatang.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Grup memiliki aset pajak tangguhan yang belum diakui atas akumulasi rugi fiskal sebesar Rp 71.681.807.613.

30. TAXATION (continued)

e. Deferred Tax (continued)

The Company
Employee benefits liability
Fixed assets
Fiscal loss
Right-of-use asset
Sub-total
Subsidiaries
Employee benefits liability
Impairment of plantations
Plantations
Biological assets
Fixed assets
Impairment of receivables
Fiscal loss
Deferred charges
Sub-total
Total
Deferred tax assets
Deferred tax liabilities
Total

Management believes that the Group's deferred tax assets can be utilized against the taxable income for the future periods.

As of December 31, 2024, the Group has unrecognized deferred tax asset on accumulated fiscal loss amounting to Rp 71,681,807,613.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Rekonsiliasi Pajak Penghasilan

Rekonsiliasi antara manfaat pajak penghasilan - neto dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak Perusahaan dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31	
	2025	2024
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	23.413.503.722	(32.140.580.462)
Laba (rugi) sebelum pajak penghasilan entitas anak	40.903.702.433	(21.988.392.334)
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(17.490.198.711)	(10.152.188.128)
Manfaat pajak penghasilan dengan tarif yang berlaku	3.847.843.716	2.233.481.388
Dampak pajak atas perbedaan tetap	(4.997.805.643)	(1.909.793.086)
Rugi fiskal tidak dapat dikompensasi	1.224.417.994	(245.091.326)
Manfaat pajak penghasilan Perusahaan	74.456.067	78.596.976
Manfaat (beban) pajak penghasilan entitas anak	(1.578.694.257)	(3.979.928.569)
Manfaat (beban) pajak penghasilan - neto	(1.504.238.190)	(3.901.331.593)

30. TAXATION (continued)

f. Income Tax Reconciliation

A reconciliation between the income tax benefit - net and the amounts computed by applying the effective tax rate to loss before income tax of the Company is as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit (loss) before income tax of subsidiaries
Loss before income tax of the Company

Income tax based on prevailing tax rate
Tax effect of permanent differences
Unrecognized fiscal loss
Income tax benefit of the Company
Income tax benefit (expense) of the subsidiaries
Income tax benefit (expense) - net

31. GOODWILL

Akun ini merupakan *goodwill* yang timbul atas akuisisi 50,3% saham IJR pada tanggal 1 Januari 2011.

31. GOODWILL

This account represents goodwill from acquisition of 50.3% of IJR on January 1, 2011.

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Imbalan yang dialihkan	283.101.448.275	283.101.448.275
Nilai wajar aset neto	(265.122.125.860)	(265.122.125.860)
Saldo akhir	17.979.322.415	17.979.322.415
Akumulasi penurunan nilai	(17.979.322.415)	(17.979.322.415)
Jumlah tercatat neto	-	-

Imbalance that is transferred
Fair value of net assets

Ending balance
Accumulated impairment losses
Net carrying value

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

31. GOODWILL (lanjutan)

Mutasi penyisihan atas rugi penurunan nilai *goodwill* adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo awal	17.979.322.415	-
Rugi penurunan nilai (Catatan 29)	-	17.979.322.415
Saldo akhir	17.979.322.415	17.979.322.415

Pada uji penurunan nilai *goodwill*, terdapat penurunan nilai pada *goodwill* atas unit pelaporan ini, berdasarkan evaluasi manajemen, karena jumlah terpulihkan dari masing-masing UPK lebih rendah dari nilai tercatat UPK beserta *goodwill* terkait pada tanggal 31 Desember 2024.

31. GOODWILL (continued)

Movements in the allowance for impairment loss of *goodwill* are as follows:

Beginning balance
Impairment losses (Note 29)
Ending balance

In the *goodwill* impairment test, there was an impairment in the *goodwill* of this reporting unit, based on management's evaluation, as the recoverable amount of each CGU was lower than the carrying amount of the CGU and the related *goodwill* as of December 31, 2024.

32. RUGI PER SAHAM DASAR

Perhitungan rugi per saham dasar adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31	
	2025	2024
Laba (Rugi) neto yang dapat di atribusikan kepada pemilik entitas induk	21.647.014.338	(35.904.824.163)
Rata-rata tertimbang jumlah saham beredar sepanjang tahun	16.232.951.842	16.232.951.842
Laba (Rugi) per saham dasar	1,33	(2,21)

32. BASIC LOSS PER SHARE

The calculation of basic loss per share is as follows:

Net profit (loss) attributable to owners of the parent entity
Weighted-average number of shares outstanding during the year
Basic Earnings (loss) per share

33. INFORMASI SEGMENT

Segmen usaha

Grup mengklasifikasikan aktivitas usahanya menjadi tiga segmen usaha yang terdiri atas karet, kelapa sawit dan lainnya.

Manajemen memantau hasil operasi dari unit usahanya secara terpisah guna keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan konsolidasian. Namun, pendanaan (termasuk biaya pendanaan dan pendapatan pendanaan) dan pajak penghasilan Kelompok Usaha dikelola secara kelompok usaha dan tidak dialokasikan kepada segmen operasi.

33. SEGMENT INFORMATION

Business segments

The Group classifies its business activities into three business segments consisting of rubber, palm oil and others.

Management monitors the operating results of its business units separately for the purpose of making decisions about resource allocation and performance assessment. Segment performance is evaluated based on operating profit or loss and is measured consistently with operating profit or loss in the consolidated financial statements. However, the Group's financing (including finance costs and finance income) and income taxes are managed on the Group basis and are not allocated to operating segments.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen usaha (lanjutan)

Business segments (continued)

31 Maret 2025/ March 31, 2025					
	Karet/ Rubber	Kelapa Sawit/ Palm Oil	Lainnya/ Others	Konsolidasian/ Consolidated	
PENDAPATAN USAHA					Revenues
Penjualan eksternal	170.239.990.426	303.057.899.572	2.370.420.000	475.668.309.998	External sales
Hasil segmen	22.606.768.463	49.084.970.666	(1.272.478.194)	70.419.260.935	Segment results
Beban usaha segmen	6.432.344.630	10.218.073.493	91.671.112	16.742.089.235	Segment operating expenses
Laba (rugi) usaha segmen	16.174.423.833	38.866.897.173	(1.364.149.306)	53.677.171.700	Segment operating profit (loss)
Pendapatan operasi lain	4.849.482	12.112.853.225	67.524	12.117.770.231	Other operating income
Beban operasi lain	(31.013.126.282)	(11.361.665.757)	(6.646.170)	(42.381.438.209)	Other operating expense
Rugi netto segmen	(14.833.852.967)	39.618.084.641	(1.370.727.952)	23.413.503.722	Segment net loss
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	9.534.199.606	14.404.106.318	-	23.938.305.924	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	10.064.076.908	16.817.430.154	1.124.526.277	28.006.033.339	Depreciation and amortization
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI					CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Segmen aset	1.711.731.774.933	2.212.054.711.376	4.382.420.354	3.928.168.906.663	Segment assets
Segmen liabilitas	1.103.957.937.267	1.426.634.354.782	2.826.381.917	2.533.418.673.966	Segment liabilities
31 Maret 2024/ March 31, 2024					
	Karet/ Rubber	Kelapa Sawit/ Palm Oil	Lainnya/ Others	Konsolidasian/ Consolidated	
PENDAPATAN USAHA					Revenues
Penjualan eksternal	75.708.511.760	113.243.058.407	1.983.481.126	190.935.051.293	External sales
Hasil segmen	(1.898.110.983)	5.400.352.719	(1.961.538.380)	1.540.703.356	Segment results
Beban usaha segmen	5.869.147.611	7.371.304.325	65.167.389	13.305.619.325	Segment operating expenses
Laba (rugi) usaha segmen	(7.767.258.594)	(1.970.951.606)	(2.026.705.769)	(11.764.915.969)	Segment operating profit (loss)
Pendapatan operasi lain	5.196.539	24.029.153.863	136.144	24.034.486.546	Other operating income
Beban operasi lain	(22.549.721.249)	(21.836.758.164)	(23.671.656)	(44.410.151.069)	Other operating expense
Rugi netto segmen	(30.311.783.304)	221.444.093	(2.050.241.281)	(32.140.580.492)	Segment net loss
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Pengeluaran modal	4.190.567.669	6.268.155.169	-	10.458.722.838	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	10.244.639.007	17.024.660.518	1.144.664.528	28.413.964.053	Depreciation and amortization
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI					CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Segmen aset	1.638.507.881.057	2.087.301.555.745	4.838.785.430	3.730.648.222.232	Segment assets
Segmen liabilitas	1.192.704.531.120	1.519.380.936.188	3.522.254.225	2.715.607.721.533	Segment liabilities

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi wilayah geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Grup berdasarkan pasar geografis:

Pasar geografis	31 Maret/ March 31		Geographical market
	2025	2024	
Banten	13.069.248.006	7.610.007.100	Banten
Jawa Barat	2.370.420.000	1.468.518.802	Jawa Barat
Jawa Timur	5.433.166.560	5.841.856.824	Jawa Timur
Jawa Tengah	59.362.334.000	41.266.938.160	Jawa Tengah
Kalimantan Selatan	395.433.141.432	134.747.730.407	Kalimantan Selatan
Total	475.668.309.998	190.935.051.293	Total

Seluruh aset berwujud Grup berada di Indonesia.

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical information

Below are the revenues of the Group by geographical market:

34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK BERELASI

Transaksi Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Grup melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- Manfaat yang diberikan kepada Komisaris dan Direktur Grup sebesar Rp 2.711.746.293 dan Rp 2.033.809.720 masing-masing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025 dan 2024 .

- Fasilitas Pertama

Pada tanggal 30 Agustus 2018, Perusahaan dan PT Sarana Agro Investama (SAI), pemegang saham utama Perusahaan, mengadakan perjanjian utang dimana SAI akan memberikan pinjaman sampai dengan Rp 500.000.000.000 kepada Perusahaan. Jangka waktu pinjaman lima tahun dan dapat diperpanjang dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pada tanggal 28 Agustus 2023, fasilitas ini telah diperpanjang untuk jangka waktu dua tahun yang berakhir pada tanggal 30 Agustus 2025. Pinjaman ini tidak dikenai bunga dan tanpa jaminan. Pinjaman didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif 10,16% tahun 2018 dan 8,25% tahun 2023.

34. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Group entered into certain transactions with related parties as follows:

- The benefits provided to the Commissioners and Directors of the Group amounted to Rp2,711,746,293 and Rp 2,033,809,720 for the three months period ended March 31, 2025 and 2024, respectively.

- First Facility

On August 30, 2018, the Company and PT Sarana Agro Investama (SAI), the Company's major shareholder, entered into a loan agreement whereby SAI will provide loan up to Rp 500,000,000,000 to the Company. The term of the loan is five years and can be extended as agreed by both parties. On August 28, 2023, this facility has been extended for two years ending August 30, 2025. The loan has no interest and is unsecured. The loan is discounted using an effective interest rate of 10.16% in 2018 and 8.25% in 2023.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

c. Fasilitas Kedua

Pada tanggal 1 Desember 2020, Perusahaan dan SAI, pemegang saham, kembali mengadakan perjanjian utang dimana SAI akan memberikan pinjaman sampai dengan Rp 1.000.000.000.000 kepada Perusahaan. Jangka waktu pinjaman delapan tahun. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan. Fasilitas ini digunakan untuk membayar biaya operasional dan pinjaman Grup. Pinjaman ini didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif 7,50% - 8,50%.

d. Fasilitas Ketiga

Pada tanggal 1 Desember 2022, Perusahaan dan SAI, pemegang saham, kembali mengadakan perjanjian utang dimana SAI memberikan pinjaman sampai dengan Rp 1.000.000.000.000 kepada Perusahaan. Jangka waktu pinjaman delapan tahun. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan. Fasilitas ini digunakan untuk membayar biaya operasional dan pinjaman Grup. Pinjaman ini didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif 7,75% - 8,25%.

e. Fasilitas Keempat

Pada tanggal 16 Desember 2024, Perusahaan dan SAI, pemegang saham, kembali mengadakan perjanjian utang dimana SAI akan memberikan pinjaman sampai dengan Rp1.250.000.000.000 kepada Perusahaan. Jangka waktu pinjaman delapan tahun. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga dan tanpa jaminan. Fasilitas ini digunakan untuk membayar biaya operasional dan pinjaman Grup. Pinjaman ini didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif 8,25%.

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with Related Parties (continued)

c. Second Facility

On December 1, 2020, the Company and SAI reentered into a loan agreement whereby SAI will provide loan up to Rp 1,000,000,000,000 to the Company. The term of the loan is eight years. The loan has no interest and is unsecured. This facility was used to pay for operational expenses and loan of the Group. The loan is discounted using an effective interest rate of 7.50% - 8.50%.

d. Third Facility

On December 1, 2022, the Company and SAI reentered into a loan agreement whereby SAI will provide loan up to Rp 1,000,000,000,000 to the Company. The term of the loan is eight years. The loan has no interest and is unsecured. This facility was used to pay for operational expenses and loan of the Group. The loan is discounted using an effective interest rate of 7.75% - 8.25%.

e. Fourth Facility

On December 16, 2024, the Company and SAI, the shareholder, entered into another debt agreement in which SAI will provide a loan of up to IDR 1,250,000,000,000 to the Company. The loan has a term of eight years. It is interest-free and unsecured. This facility is used to cover operational expenses and Group loans. The loan is discounted using an effective interest rate of 8.25%.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

e. Fasilitas Keempat (lanjutan)

Dibawah ini adalah mutasi selama periode berjalan:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Saldo pencairan fasilitas		
Fasilitas pertama	-	-
Fasilitas kedua	-	-
Fasilitas ketiga	1.000.000.000.000	1.000.000.000.000
Fasilitas keempat	997.530.000.000	982.530.000.000
Total pencairan fasilitas	1.997.530.000.000	1.982.530.000.000
Konversi utang menjadi saham (Catatan 21)	-	-
Total pencairan fasilitas setelah konversi	1.997.530.000.000	1.982.530.000.000
Pengakuan kontribusi modal dari nilai wajar pinjaman		
Saldo awal	1.094.298.612.750	519.668.565.293
Penambahan	6.857.628.044	574.630.047.457
Saldo akhir pengakuan kontribusi modal (Catatan 22)	1.101.156.240.794	1.094.298.612.750
Nilai wajar pinjaman sebelum amortisasi	896.373.759.206	888.231.387.250
Amortisasi selisih nilai wajar pinjaman		
Saldo awal	269.831.397.885	224.475.030.000
Amortisasi tahun berjalan (Catatan 28)	22.653.797.224	45.356.367.885
Total amortisasi selisih nilai wajar pinjaman	292.485.195.109	269.831.397.885
Saldo akhir nilai wajar pinjaman	1.188.858.954.315	1.158.062.785.135

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with Related Parties (continued)

e. Fourth Facility (continued)

Set out below are the movements during the current period:

Facility disbursement balance
First facility
Second facility
Third facility
Fourth facility
Total disbursement on facility
Conversion of long term other payables in to capital stock (Note 21)
Total disbursement of facility after conversion
Deemed capital contribution from fair value of loan
Beginning balance
Addition
Ending balance deemed capital contribution (Note 22)
Fair value of loan before amortization
Amortization of difference fair value of loan
Beginning balance
Amortization for the year (Note 28)
Total amortization of difference of fair value
Ending balance of fair value of loan

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**34. SIFAT DAN TRANSAKSI PIHAK-PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

Transaksi Pihak Berelasi (lanjutan)

f. Kesepakatan Konversi Utang Menjadi Saham

Berdasarkan Surat Kesepakatan Konversi Sebagian Utang Menjadi Saham tanggal 4 September 2023 antara SAI, selaku pemegang saham dan Kreditor dan Perusahaan, selaku Debitur, sepakat untuk mengkonversi sebagian utang menjadi saham dengan nilai sebesar Rp 1.245.826.634.200. Konversi Sebagian utang akan dilakukan melalui mekanisme Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("PMTHMETD") dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.04/2019 tanggal 29 April 2019.

Pinjaman dari SAI dicatat sebagai utang lain-lain jangka panjang kepada pihak berelasi, masing-masing setara 46,93% dan 22,68% dari total kewajiban pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 .

**34. NATURE OF RELATIONSHIP AND
TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)**

Transactions with Related Parties (continued)

f. Debt to Share Conversion Agreement

Based on the Agreement Letter for Partial Conversion of Debt into Shares on September 4, 2023 between SAI, as shareholder and the Creditor and the Company, as Debitor, has agreed to convert partial debt into shares for amount of Rp 1,245,826,634,200. The Conversion will carried out through Additional Shares Without Preemptive Rights mechanism according to Financial Services Authority Regulation Number 14/POJK.04/2019 on April 29, 2019.

Loan from SAI recorded as Long-term other payable to a related party is equivalent to 46.93.% amd 22.68%of total liabilities as at March 31, 2025 and December 31, 2024, respectively.

35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS

Tabel dibawah ini adalah nilai tercatat dan nilai wajar atas aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 :

35. FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below sets out the carrying values and fair values of assets and liabilities as at March 31, 2025 and December 31, 2024 in the consolidated statement of financial position:

	31 Maret/ March 31, 2025		31 Desember/ December 31, 2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
<u>Aset Keuangan</u>					<u>Financial Assets</u>
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					Financial assets measured at amortized cost:
Kas dan bank	1.039.626.661	1.039.626.661	5.849.804.840	5.849.804.840	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - pihak ketiga - neto	184.241.191.793	184.241.191.793	136.809.302.371	136.809.302.371	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga - neto	3.203.193.982	3.203.193.982	3.941.696.441	3.941.696.441	Other receivables - third parties - net
<u>Aset Non Keuangan</u>					<u>Non Financial Assets</u>
Aset biologis	92.069.309.983	92.069.309.983	80.089.509.710	80.089.509.710	Biological assets
Total	280.553.322.419	280.553.322.419	226.690.313.362	226.690.313.362	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
(lanjutan)**

**35. FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

	31 Maret/ March 31, 2025		31 Desember/ December 31, 2024		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:					Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank jangka pendek	85.000.000.000	85.000.000.000	85.000.000.000	85.000.000.000	Short-term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	139.533.386.219	139.533.386.219	147.844.907.019	147.844.907.019	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	14.878.991.457	14.878.991.457	15.566.656.442	15.566.656.442	Other payables - third parties
Akrual	39.215.608.111	39.215.608.111	44.868.676.011	44.868.676.011	Accruals
Liabilitas sewa	756.893.917	756.893.917	763.639.428	763.639.428	Lease liabilities
Utang bank jangka panjang	911.099.703.533	911.099.703.533	910.328.987.157	910.328.987.157	Long-term bank loans
Utang lain-lain jangka panjang					Long-term other payables
Pihak berelasi	1.188.858.954.315	1.188.858.954.315	1.158.062.785.135	1.158.062.785.135	Related party
Total	2.379.343.537.552	2.379.343.537.552	2.362.435.651.192	2.362.435.651.192	Total

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur dengan dasar sebagai berikut:

The fair values of the above assets and liabilities are determined based on the following:

Aset Keuangan

Financial Assets

Nilai wajar atas aset keuangan jangka pendek (umumnya kurang dari satu tahun) seperti kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

The fair values of financial assets that are short-term in nature (generally less than 1 year) such as cash on hand and in banks, trade receivables and other receivables represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

Aset Nonkeuangan

Non-financial assets

Nilai wajar dari aset biologis dicatat dalam aset biologis didasarkan pada arus kas yang diproyeksikan dari penjualan hasil pertanian dikurangi biaya untuk menjual dan biaya hingga titik panen.

The fair value of agricultural produce recorded under biological assets is based on projected cash flows from selling agricultural produce less costs to sell and costs up to the point of harvest.

Liabilitas Keuangan

Financial Liabilities

Nilai wajar liabilitas keuangan seperti utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan akrual adalah sebesar nilai tercatat karena telah mendekati estimasi nilai wajarnya.

The fair values of financial liabilities such as short-term bank loans, trade payables, other payables and accruals represent their carrying amounts as these approximates their fair values.

Nilai wajar utang bank jangka panjang diperkirakan mendekati nilai tercatat karena perubahan tingkat suku bunga dinilai secara berkala.

The fair value of long-term bank loans approximate its carrying amount due to its interest rates are frequently repriced.

Nilai wajar hutang lain-lain jangka panjang kepada pihak berelasi didasarkan pada arus kas yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pasar 7,5% - 10,16%.

The fair value of long-term other payable to a related party is based on discounted cash flows using market interest rate of 7.5% - 10.16%.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
(lanjutan)**

Aset diukur dengan nilai wajar

	Koutasi harga di pasar aktif (Level 1)/ <i>Quoted prices in active markets (Level 1)</i>	Signifikan input yang dapat diamati (Level 2)/ <i>Significant observable inputs (Level 2)</i>	Signifikan input yang dapat diamati (Level 3)/ <i>Significant unobservable inputs (Level 3)</i>	Total
31 Maret 2025				
Aset keuangan lancar				
Aset biologis	-	-	92.069.309.983	92.069.309.983
Aset non-keuangan lancar				
Aset hak guna	-	-	756.893.917	756.893.917
Total	-	-	92.826.203.900	92.826.203.900
31 Desember 2024				
Aset keuangan lancar				
Aset biologis	-	-	80.089.509.710	80.089.509.710
Aset non-keuangan lancar				
Aset hak guna	-	-	763.639.428	763.639.428
Total	-	-	80.853.149.138	80.853.149.138

March 31, 2025
Current financial asset
Biological assets
Non-current financial assets
Right of used assets
Total

December 31, 2024
Current financial asset
Biological assets
Non-current financial assets
Right of used assets
Total

Nilai tercatat kas dan setara kas, piutang usaha, aset kontrak, piutang lain-lain, utang usaha, beban akrual, pinjaman jangka panjang, dan liabilitas jangka pendek lainnya mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga pasar, dicatat pada aset keuangan tidak lancar, dinyatakan pada nilai wajar berdasarkan diskonto arus kas. Nilai tercatat dari pinjaman jangka panjang, utang lainnya, dan liabilitas sewa mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh suku bunga mengambang atau didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku dengan syarat yang sama dengan liabilitas keuangan. Utang lain-lain kepada PT Sarana Agro Investama mendapat diskonto sebesar 7,75% - 8,25% pada pengukuran nilai wajar level 3.

The carrying values of cash and cash equivalents, trade receivables, contract assets, other receivables, trade payables, accrued expenses, short-term loan, and other current liabilities approximate their fair values because of their short-term nature. Investments in unquoted equity instruments, recorded under non-current financial assets, are carried at fair value based on discounted cash flow. The carrying value of long-term loans, other payables, and lease liabilities approximates its fair value due to floating interest rate or are discounted using prevailing market interest rates with similar terms to these financial liabilities. Other payable to PT Sarana Agro Investama is discounted using 7.75% - 8.25% at level 3 fair value measurement.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS
(lanjutan)**

Aset diukur dengan nilai wajar

Berikut menyediakan cara analisa valuasi untuk instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal pada nilai wajar, yang dikelompokkan menjadi Level 1 sampai 3 berdasarkan tingkatan nilai wajar yang dapat diobservasi.

- Pengukuran nilai wajar Level 1 yang berasal dari harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik.
- Pengukuran nilai wajar Level 2 yang berasal dari input selain dari harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya diperoleh dari harga).
- Pengukuran nilai wajar Level 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Tidak terdapat transfer pengukuran nilai wajar antara Level 1 dan 2 dan tidak terdapat transfer pengukuran nilai wajar ke dalam dan keluar Level 3.

Nilai tercatat kas dan bank, piutang usaha, aset kontrak, piutang lain-lain, utang usaha, beban akrual, pinjaman jangka pendek, pinjaman jangka panjang dan utang lain-lain jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena bersifat jangka pendek. Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga pasar, dicatat pada aset keuangan tidak lancar, dinyatakan pada nilai wajar berdasarkan diskonto arus kas. Nilai tercatat dari pinjaman jangka panjang, utang lainnya, dan liabilitas sewa mendekati nilai wajarnya disebabkan oleh suku bunga mengambang atau didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku dengan syarat yang sama dengan liabilitas keuangan. Utang lain-lain jangka panjang pihak berelasi kepada PT Sarana Agro Investama mendapat diskonto sebesar 8,25% pada pengukuran nilai wajar level 3.

**35. FAIR VALUE OF ASSETS AND LIABILITIES
(continued)**

Assets measured at fair value

The following provides valuation analysis methods of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e., as prices) or indirectly (i.e., derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data.

There were no transfers between Level 1 and 2 fair value measurements and no transfers into and out of Level 3 fair value measurement.

The carrying values of cash on hand and in banks, trade receivables, contract assets, other receivables, trade payables, accrued expenses, short-term loan, long-term loan and long-term other payable from related party approximate their fair values because of their short-term nature. Investments in unquoted equity instruments, recorded under non-current financial assets, are carried at fair value based on discounted cash flow. The carrying value of long-term loans, other payables, and lease liabilities approximates its fair value due to floating interest rate or are discounted using prevailing market interest rates with similar terms to these financial liabilities. Long-term other payable to PT Sarana Agro Investama is discounted using 8.25% at level 3 fair value measurement.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO

Berbagai aktivitas Grup menyebabkan Grup terekspos terhadap berbagai macam risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko tingkat bunga dan risiko harga), risiko kredit serta risiko likuiditas. Kebijakan keuangan Grup dimaksudkan untuk mengurangi dampak keuangan dari fluktuasi tingkat bunga dan harga serta meminimalisir potensi kerugian yang dapat berdampak pada risiko keuangan Grup.

Faktor-faktor Risiko Keuangan

a. Risiko Pasar

Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat bunga adalah risiko bahwa nilai wajar arus kas masa depan kontrak instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur risiko suku bunga kepada Grup terutama timbul atas liabilitas keuangan dengan bunga mengambang.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Grup mengelola biaya bunga melalui tingkat variabel utang, dengan mengevaluasi tingkat tren pasar. Manajemen juga melakukan penilaian antara suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang paling menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk mengambil pinjaman baru.

Tabel di bawah ini merangkum eksposur risiko suku bunga pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 :

31 Maret 2025/ March 31, 2025			
	Rata-rata suku bunga/ Average interest rate	Bunga Mengambang/ Floating Rate	Bunga Tetap/ Fixed rate
<u>Aset Keuangan</u>			
Kas dan bank	0,25% - 0,5%	-	870.746.625
<u>Liabilitas Keuangan</u>			
Utang bank jangka pendek	8,25%	85.000.000.000	-
Utang bank jangka panjang	8,25%	911.099.703.533	-
Total		996.099.703.533	-

36. RISK MANAGEMENT

The Group's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including interest rate risk and price risk), credit risk and liquidity risk. The Group's treasury policies are designed to mitigate the financial impact of fluctuations in interest rates and price rates and to minimize potential adverse effects on the Group's financial risk.

Financial Risk Factors

a. Market Risk

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Group's exposures to the interest rate risk relate primarily to financial liabilities with floating interest rate.

To minimize interest rate risk, the Group manages interest cost through variable-rate debts, by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rate offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

The table below summarizes exposure to interest rate risks as of March 31, 2025 and December 31, 2024:

<u>Financial Asset</u>
Cash on hand and in banks
<u>Financial Liabilities</u>
Short-term bank loan
Long-term bank loan
Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

a. Market Risk (continued)

Risiko Suku Bunga (lanjutan)

Interest Rate Risk (continued)

31 Desember/ December 31, 2024				
	Rata-rata suku bunga/ Average interest rate	Bunga Mengambang/ Floating Rate	Bunga Tetap/ Fixed rate	
<u>Aset Keuangan</u>				<u>Financial Asset</u>
Kas dan bank	0,25% - 0,5%	-	5.648.130.959	Cash on hand and in banks
<u>Liabilitas Keuangan</u>				<u>Financial Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	8,25%	85.000.000.000	-	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	8,25%	910.328.987.088	-	Long-term bank loan
Total		995.328.987.088	-	Total

Pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024, eksposur Grup yang signifikan untuk risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank. Tabel berikut di bawah ini menyajikan dampak pada laba sebelum pajak penghasilan atas pergerakan yang wajar pada tingkat suku bunga:

As at March 31, 2025 and December 31, 2024, the Group's significant exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to bank loans. The following table summarizes the impact on loss before income tax of reasonable movement in interest rates:

31 Maret/ March 31, 2025			31 Desember/ December 31, 2024		
	Pengaruh atas rugi sebelum pajak penghasilan/ Effect on loss before income tax			Pengaruh atas rugi sebelum pajak penghasilan/ Effect on loss before income tax	
	Basis poin/ Basis point			Basis poin/ Basis point	
Meningkat	50	4.551.144.785	50	4.948.404.281	Increase
Menurun	(50)	(4.551.144.785)	(50)	(4.948.404.281)	Decrease

Bunga atas instrumen keuangan yang diklasifikasikan sebagai suku bunga mengambang dinilai kembali pada interval kurang dari satu tahun. Bunga atas instrumen yang diklasifikasikan sebagai tingkat bunga tetap adalah tetap sampai dengan jatuh tempo instrumen dan oleh karena itu tidak tunduk pada risiko suku bunga.

Interest on financial instruments classified as floating rate is repriced at intervals of less than one year. Interest on financial instrument classified as fixed rate is fixed until the maturity of the instrument and is therefore not subject to interest rate risk.

Tujuan kombinasi antara suku bunga tetap dan mengambang adalah untuk mengurangi dampak kenaikan suku bunga selain itu juga menikmati keuntungan jika suku bunga menurun.

The objectives for the mix between fixed and floating rate borrowings are set to reduce the impact of an upward change in interest rate while enabling benefits to be enjoyed if interest rates fall.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

a. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko harga

Grup terkena dampak risiko harga komoditas akibat beberapa faktor, antara lain cuaca, kebijakan pemerintah, tingkat permintaan dan penawaran pasar dan lingkungan ekonomi global.

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2025, kebijakan Grup adalah untuk tidak melakukan lindung nilai atas risiko harga komoditas tersebut.

b. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu pada risiko rekanan akan gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kerugian finansial bagi Grup. Risiko kredit timbul dari kas dan saldo bank dengan lembaga keuangan, eksposur kredit kepada pelanggan yang timbul dari penjualan barang atau memberikan jasa dan piutang lain-lain. Untuk piutang usaha, merupakan kebijakan Grup bahwa semua pelanggan yang ingin berdagang dengan persyaratan kredit tunduk pada prosedur verifikasi kredit. Untuk memitigasi risiko kredit, Grup hanya berdagang dengan yang terpilih pihak yang dikenal layak kredit. Untuk kas dan bank saldo dengan lembaga keuangan, Grup mengadopsi kebijakan berurusan hanya dengan pihak lawan yang tinggi kredibilitas.

Grup memiliki jenis instrumen keuangan berikut yang memiliki perkiraan kerugian kredit Model ("ECL"):

- Piutang usaha yang timbul dari penjualan barang atau pemberian jasa; dan
- Piutang lainnya

Sementara saldo kas dan bank pada lembaga keuangan juga dapat mengalami penurunan nilai persyaratan yang ditetapkan dalam PSAK 109, tidak ada kerugian penurunan nilai yang diidentifikasi saat Grup menempatkan saldo ini dengan lembaga keuangan terkemuka dengan peringkat kredit tinggi dan karenanya risiko kredit yang teridentifikasi rendah.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

a. Market Risk (continued)

Price risk

The Group is exposed to commodity price risk due to certain factors such as weather, government policies, level of demand and supply in the market and the global economic environment.

For the three months period then ended March 31, 2025, the Group's policy is that no hedging in the said commodity price risk shall be undertaken.

b. Credit Risk

Credit risk refers to the risk that a counterparty will default on its contractual obligations resulting in financial loss to the Group. Credit risk arises from cash and bank balances with financial institutions, credit exposures to customers arising from sale of goods or rendering services and other receivables. For trade receivables, it is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit terms are subject to credit verification procedures. To mitigate credit risk, the Group only trades with the selected parties who are known to be creditworthy. For cash and bank balances with financial institutions, the Group adopts the policy of dealing only with counterparties of high credibility.

The Group has the following types of financial instruments that are subject to the expected credit loss ("ECL") model:

- Trade receivables arising from sale of goods or rendering of services; and
- Other receivables

While cash and bank balances with financial institutions are also subject to the impairment requirements as set out in PSAK 109, there is no impairment loss identified as the Group places these balances with reputable financial institutions with high credit ratings and hence the credit risk identified is low.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

b. Risiko Kredit (lanjutan)

Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan berdasarkan PSAK 109 untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian, yang menggunakan penyisihan kerugian ekspektasi seumur hidup untuk piutang usaha dan piutang lain-lain. Untuk mengukur ekspektasi kerugian, piutang usaha dan piutang lain-lain telah dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit bersama dan hari jatuh tempo.

Tingkat kerugian yang diharapkan didasarkan pada profil pembayaran historis penjualan dan kerugian kredit historis terkait yang dialami oleh Grup. Tingkat kerugian historis disesuaikan untuk mencerminkan informasi terkini dan informasi berwawasan ke depan tentang faktor-faktor ekonomi makro (seperti harga produk sawit dan harga minyak mentah) yang mempengaruhi kemampuan pelanggan untuk melunasi piutang. Tingkat kerugian historis akan disesuaikan berdasarkan perubahan yang diharapkan pada faktor-faktor ini. Tidak ada perubahan signifikan pada teknik estimasi atau asumsi yang dibuat selama setiap periode pelaporan.

Kualitas kredit aset keuangan

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan grup sesuai dengan peringkat kredit debitur grup pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 :

31 Maret/ March 31, 2025							
Belum jatuh tempo/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai/ Past due and impaired	Total/Total		
	< 30 hari/ < 30 days	30-90 hari/ 30-90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days				
Bank	870.746.625	-	-	-	870.746.625	Banks	
Piutang usaha	-	36.752.403.434	33.338.570.377	114.150.217.982	6.099.893.494	190.341.085.287	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	3.203.193.982	2.095.348.771	5.298.542.753	Other receivables
Total	870.746.625	36.752.403.434	33.338.570.377	117.353.411.964	8.195.242.265	196.510.374.665	Total

31 Desember/ December 31, 2024							
Belum jatuh tempo/ Neither past due nor impaired	Telah jatuh tempo tetapi belum mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired			Telah jatuh tempo dan mengalami nilai/ Past due and impaired	Total/Total		
	< 30 hari/ < 30 days	30-90 hari/ 30-90 days	Lebih dari 90 hari/ Over 90 days				
Bank	5.648.130.959	-	-	-	5.648.130.959	Banks	
Piutang usaha	-	30.841.706.682	42.528.589.387	63.439.006.302	6.099.893.494	142.909.195.865	Trade receivables
Piutang lain-lain	-	-	-	3.941.696.441	2.095.348.771	6.037.045.212	Other receivables
Total	5.648.130.959	30.841.706.682	42.528.589.387	67.380.702.743	8.195.242.265	154.594.372.036	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul ketika posisi arus kas Grup tidak cukup untuk menutup liabilitas yang jatuh tempo.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga tingkat kas dan setarakas dianggap cukup untuk membiayai Grup beroperasi dan untuk mengurangi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga secara berkala mengevaluasi proyeksi dan aktual arus kas, termasuk profil pinjaman yang akan jatuh tempo dan terus menilai kondisi dipasar keuangan untuk mendapatkan kesempatan memperoleh sumber pendanaan yang optimal.

Grup memantau likuiditasnya dengan menganalisis profil aset dan liabilitas yang akan jatuh tempo.

36. RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Group is not enough to cover the liabilities which become due.

In the management of liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Group's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding resources.

The Group monitors its liquidity by analyzing the maturity profile of its assets and liabilities.

31 Maret/ March 31, 2025								
Periode Jatuh Tempo/Maturity Period								
Nilai tercatat/ Carrying value	Periode jatuh tempo tidak ditentukan/ No specific maturity period	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	Jatuh tempo/ Maturity value	
Aset Keuangan								
Perolehan diamortisasi:								
Kas dan bank	1.039.626.661	168.880.036	870.746.625	-	-	-	1.039.626.661	Financial Assets
Piutang usaha	184.241.191.793	-	184.241.191.793	-	-	-	184.241.191.793	At amortized cost:
Piutang lain-lain	3.203.193.982	-	3.203.193.982	-	-	-	3.203.193.982	Cash on hand and in banks
Total Aset	188.484.012.436	168.880.036	188.315.132.400	-	-	-	188.484.012.436	Trade receivables
Liabilitas Keuangan								
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:								
Utang bank jangka pendek	85.000.000.000	-	584.375.000	1.168.750.000	1.753.125.000	88.506.250.000	92.012.500.000	Other receivables
Utang usaha	139.533.386.219	-	139.533.386.219	-	-	-	139.533.386.219	Total Assets
Utang lain-lain	14.878.991.457	-	14.878.991.457	-	-	-	14.878.991.457	Financial Liabilities
Akruai	39.215.608.111	-	39.215.608.111	-	-	-	39.215.608.111	Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank jangka panjang	911.099.703.533	-	6.539.032.621	12.867.128.706	19.406.161.327	38.812.322.654	1.127.677.302.217	Short-term bank loan
Liabilitas sewa	756.893.917	-	2.278.032	4.600.940	7.015.940	14.449.274	728.550.598	Trade payables
Utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi	1.188.858.954.315	-	-	-	-	-	1.997.530.000.000	Other payables
Total Liabilitas	2.379.343.537.552	-	200.753.671.440	14.040.479.646	21.166.302.267	127.333.021.928	3.048.311.207.507	Accruals
Gap Likuiditas	(2.190.859.525.116)	168.880.036	(12.438.539.040)	(14.040.479.646)	(21.166.302.267)	(127.333.021.928)	(3.048.311.207.507)	Long-term bank loans
Liabilitas Keuangan								
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:								
Utang bank jangka pendek	85.000.000.000	-	389.583.333	1.149.270.833	1.792.083.333	85.233.750.000	88.564.687.500	Lease liabilities
Utang usaha	147.844.907.019	-	147.844.907.019	-	-	-	147.844.907.019	Long-term other payables - related party
Utang lain-lain	15.566.656.443	-	15.566.656.443	-	-	-	15.566.656.443	Total Liabilities
Akruai	44.868.676.011	-	44.868.676.011	-	-	-	44.868.676.011	Liability Gap
Utang bank jangka panjang	910.328.987.088	-	6.580.075.014	13.269.763.860	20.258.623.342	40.627.596.125	1.146.723.516.682	
Liabilitas sewa	763.639.428	-	2.233.836	4.511.675	6.878.972	14.168.940	27.793.423	
Utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi	1.158.062.785.135	-	-	-	-	-	1.982.530.000.000	
Total Liabilitas	2.362.435.651.124	-	215.252.131.656	14.423.546.369	22.057.585.648	125.875.515.065	3.048.517.458.340	
Gap Likuiditas	(2.215.834.847.472)	201.673.886	(68.853.001.890)	(14.423.546.369)	(22.057.585.648)	(125.875.515.065)	(3.048.517.458.340)	

31 Desember/ December 31, 2024								
Periode Jatuh Tempo/Maturity Period								
Nilai tercatat/ Carrying value	Periode jatuh tempo tidak ditentukan/ No specific maturity period	Kurang dari/ Less than 1 bulan/ month	1 - 3 bulan/ months	3 - 6 bulan/ months	6 - 12 bulan/ months	Lebih dari/ More than 12 bulan/ months	Jatuh tempo/ Maturity value	
Aset Keuangan								
Perolehan diamortisasi:								
Kas dan bank	5.849.804.840	201.673.886	5.648.130.954	-	-	-	5.849.804.840	Financial Assets
Piutang usaha	136.809.302.371	-	136.809.302.371	-	-	-	136.809.302.371	At amortized cost:
Piutang lain-lain	3.941.696.441	-	3.941.696.441	-	-	-	3.941.696.441	Cash on hand and in banks
Total Aset	146.600.803.652	201.673.886	146.399.129.766	-	-	-	146.600.803.652	Trade receivables
Liabilitas Keuangan								
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:								
Utang bank jangka pendek	85.000.000.000	-	389.583.333	1.149.270.833	1.792.083.333	85.233.750.000	88.564.687.500	Other receivables
Utang usaha	147.844.907.019	-	147.844.907.019	-	-	-	147.844.907.019	Total Assets
Utang lain-lain	15.566.656.443	-	15.566.656.443	-	-	-	15.566.656.443	Financial Liabilities
Akruai	44.868.676.011	-	44.868.676.011	-	-	-	44.868.676.011	Financial liabilities measured at amortized cost:
Utang bank jangka panjang	910.328.987.088	-	6.580.075.014	13.269.763.860	20.258.623.342	40.627.596.125	1.146.723.516.682	Short-term bank loan
Liabilitas sewa	763.639.428	-	2.233.836	4.511.675	6.878.972	14.168.940	27.793.423	Trade payables
Utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi	1.158.062.785.135	-	-	-	-	-	1.982.530.000.000	Other payables
Total Liabilitas	2.362.435.651.124	-	215.252.131.656	14.423.546.369	22.057.585.648	125.875.515.065	3.048.517.458.340	Accruals
Gap Likuiditas	(2.215.834.847.472)	201.673.886	(68.853.001.890)	(14.423.546.369)	(22.057.585.648)	(125.875.515.065)	(3.048.517.458.340)	Long-term bank loans

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Pengelolaan Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham dan mengamankan akses ke keuangan dengan biaya wajar.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 .

Grup memonitor modal berdasarkan rasio gearing konsolidasi. Rasio gearing dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan kekayaan berwujud bersih.

Rasio gearing pada tanggal 31 Maret 2025 dan 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31, 2025	31 Desember/ December 31, 2024
Total pinjaman	2.993.629.703.533	2.158.133.119.293
Kas dan bank	(1.039.626.661)	(5.849.804.840)
Pinjaman	<u>2.992.590.076.872</u>	<u>2.152.283.314.453</u>
Total aset	3.928.168.906.663	3.867.576.733.424
Total liabilitas	(2.533.418.673.966)	(2.501.593.394.303)
Goodwill	-	-
Modal kerja	<u>1.394.750.232.697</u>	<u>1.365.983.339.121</u>
Rasio gearing	<u>215%</u>	<u>158%</u>

36. RISK MANAGEMENT (continued)

Capital Management

The primary objective of the Group's capital management is to ensure that it maintain healthy capital ratios in order to support its business, maximize shareholder value, and secure access to finance at a reasonable cost.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the dividend payment to shareholders, issues new shares, or raises debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes as of March 31, 2025 and December 31, 2024.

The Group monitors capital on the basis of the Group's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as consolidated net borrowings divided by consolidated capital employment.

The gearing ratio as of March 31, 2025 and December 31, 2024 are as follows:

Total loans
Cash on hand and in banks
Borrowings
Total assets
Total liabilities
Goodwill
Capital employed
Gearing ratio

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. AKTIVITAS NON-KAS
TAMBAHAN PADA NON KAS**

a. Aktivitas investasi non-kas sebagai berikut:

	31 Maret/ March 31	
	2025	2024
Kapitalisasi biaya pinjaman pada tanaman belum menghasilkan	2.656.957.255	5.364.218.544
Reklasifikasi dari tanaman belum menghasilkan ke tanaman menghasilkan	31.743.300.372	3.244.328.394
Penambahan tanaman belum menghasilkan dari kapitalisasi penyusutan	582.970.121	1.018.077.876

b. Perubahan liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2024	Arus kas neto/ Net cash flows	Non-kas/ Non-cash	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Komponen ekuitas/ Equity component	31 Maret/ March 31, 2024	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	85.000.000.000	-	-	-	-	85.000.000.000	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	910.328.987.088	-	-	770.716.445	-	911.099.703.533	Long-term bank loan
Utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi	1.158.062.785.135	15.000.000.000	-	22.653.797.224	(6.857.628.044)	1.188.858.954.315	Long-term payables - related party
Utang sewa pembiayaan	763.639.428	(6.745.511)	14.966.131	(14.966.131)	-	756.893.917	Finance lease liabilities
Total	2.154.155.411.651	14.993.254.489	14.966.131	23.409.547.538	(6.857.628.044)	2.185.715.551.765	Total

	31 Desember/ December 31, 2023	Arus kas neto/ Net cash flows	Non-kas/ Non-cash	Amortisasi biaya transaksi/ Amortization of transaction cost	Komponen ekuitas/ Equity component	31 Desember/ December 31, 2024	
Liabilitas							Liabilities
Utang bank jangka pendek	125.000.000.000	(40.000.000.000)	-	-	-	85.000.000.000	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	1.838.758.150.892	(933.146.206.301)	-	4.717.042.497	-	910.328.987.088	Long-term bank loan
Utang lain-lain jangka panjang - pihak berelasi	417.056.464.707	1.270.280.000.000	-	45.356.367.885	(574.630.047.457)	1.158.062.785.135	Long-term payables - related party
Utang sewa pembiayaan	863.709.884	-	(171.752.453)	71.681.997	-	763.639.428	Finance lease liabilities
Total	2.381.678.325.483	297.133.793.699	(171.752.453)	50.145.092.379	(574.630.047.457)	2.154.155.411.651	Total

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. PERJANJIAN DAN KONTINJENSI

a. Perjanjian dengan petani plasma

Sesuai dengan kebijakan Pemerintah Indonesia, pemilik perkebunan kelapa sawit (selanjutnya dinyatakan sebagai Inti) diajak untuk membangun areal perkebunan inti rakyat (petani plasma) selain membangun perkebunan milik mereka sendiri. Bentuk bantuan terhadap petani plasma ini dikenal sebagai program Kredit kepada Koperasi Primer untuk Anggota (KKPA) dan program Kredit Pengembangan Energi Nabati dan Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP). Pada program KKPA dan KPEN - RP ini, Inti diwajibkan untuk melaksanakan hal-hal berikut, antara lain:

- Perjanjian utang dilakukan antara bank (tidak harus bank milik pemerintah) dan koperasi (petani plasma).
- Bertindak selaku operator atau kontraktor untuk membangun perkebunan bagi petani plasma sebagaimana diatur pada perjanjian kerjasama antara Inti dan koperasi (petani plasma).
- Membeli hasil produksi tandan buah segar (TBS) yang diproduksi perkebunan plasma pada tingkat harga yang telah ditentukan oleh Pemerintah Indonesia.

b. Permasalahan Hukum dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia

Pada tanggal 28 Desember 2022, ABS telah menerima gugatan dengan register perkara No. 816/Pdt.G/LH/2021/PN.Jkt.Pst, dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia ("KLHK RI") sebagai penggugat dan ABS sebagai Tergugat. Inti dari permasalahan gugatan adalah KLHK RI mengklaim bahwa ABS digugat atas kebakaran lahan seluas 1.500 Hektar pada September 2019. Pokok gugatannya antara lain adalah:

- Membayar ganti rugi materil sebesar Rp 160.691.175.300.
- Membayar biaya pemulihan lingkungan hidup sebesar Rp 591.555.032.300 serta menyatakan gugatan menggunakan pertanggungjawaban mutlak.

38. AGREEMENT AND CONTINGENCY

a. Agreement with plasma farmers

In accordance with existing Indonesian Government policy, palm oil plantation owners (referred to as the Nucleus) are encouraged to develop plantations for smallholders (plasma farmers) in addition to their own plantations. This form of assistance to the plasma farmers is known as the Credit to Primary Cooperatives for Members (KKPA) program and Credit for Bioenergy Development and Plantation Revitalization (KPEN-RP) Program. Under the KKPA program and KPEN - RP program, the Nucleus is required to perform the following, among others:

- Ensure that the loan agreement shall be made between a bank (not necessarily a state-owned bank) and cooperatives (the plasma farmers).
- Act as operator or contractor to develop the plantation for smallholders based on the mutual agreement between the Nucleus and the cooperatives (smallholders).
- Purchase the fresh fruit bunches (FFB) produced by plasma plantations at prices determined by the Indonesian Government.

b. Legal Issues with Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia

On December 28, 2022, ABS received a lawsuit with case registration No. 816/Pdt.G/LH/2021/PN.Jkt.Pst, with Ministry of Environment Plantif and Forestry of the Republic of Indonesia ("KLHK RI") as Defendant. The essence of the lawsuit is that KLHK RI claimed that ABS has caused a 1,500 hectare land fire in September 2019. The objects of the lawsuit, among others, are the following:

- Pay material compensation in the amount of Rp 160,691,175,300.
- Pay the cost of environmental restoration in the amount of Rp 591,555,032,300 and declare the lawsuit using strict liability.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. PERJANJIAN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

b. Permasalahan Hukum dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (lanjutan)

Putusan terhadap perkara ini telah dibacakan di bulan Desember 2022 dengan amar putusan adalah mengabulkan sebagian dari gugatan KLHK RI melawan ABS.

ABS telah mengajukan banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan akta permohonan Banding No. 002/SRT.PDT.BDG/2023/PN.JKT.PST tertanggal 3 Januari 2023 dan Akta Penerimaan Memori Banding No. 816/Pdt.G/LH/2021/PN.Jkt.Pst. tertanggal 16 Februari 2023.

Pada persidangan terbuka untuk umum tanggal 2 Mei 2023, majelis hakim Pengadilan Tinggi Jakarta memutuskan menerima permohonan banding ABS.

Pada tanggal 14 Desember 2023, majelis hakim pada tingkat Mahkamah Agung telah mengeluarkan putusan kasasi atas permohonan kasasi KLHK RI dalam putusan No. 4376 K/Pdt/2023 yang di dalam putusannya menolak permohonan kasasi KLHK RI, pemohon kasasi.

Pada tanggal 4 Maret 2024, Grup telah menerima berkas putusan majelis hakim tingkat Mahkamah Agung Republik Indonesia putusan No. 4376 K/Pdt/2023 yang di dalam putusannya menolak permohonan kasasi KLHK, pemohon kasasi.

**38. AGREEMENT AND CONTINGENCY
(continued)**

b. Legal Issues with Ministry of Environment and Forestry of the Republic of Indonesia (continued)

The verdict on this case was read in December 2022 with verdict is to grant part of the KLHK RI's lawsuit against ABS.

ABS filed an appeal at the DKI Jakarta High Court with the deed of Appeal No. 002/SRT.PDT.BDG/2023/PN.JKT.PST dated January 3, 2023 and Deed of Acceptance of Memory of Appeal No. 816/Pdt.G/LH/2021/PN.Jkt.Pst. dated February 16, 2023.

At a trial open to the public on May 2, 2023, the panel of judges at the Jakarta High Court decided to accept the ABS's appeal.

On December 14, 2023, the panel of judges at the Supreme Court issued a cassation decision on the KLHK cassation petition in its decision No. 4376 K/Pdt/2023 which in its decision rejected the KLHK RI cassation request, the cassation applicant.

On March 4, 2024, the Group received the decision file from the panel of judges at the Supreme Court of the Republic of Indonesia, decision no. 4376 K/Pdt/2023 which in its decision rejected the KLHK cassation request, the cassation applicant.

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
Tanggal 31 Maret 2025 dan Untuk Periode
Tiga Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT JAYA AGRA WATTIE Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As at March 31, 2025 and
For The Three Months Period Then Ended
(Expressed in Rupiah,
unless otherwise stated)**

39. KELANGSUNGAN USAHA

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan asumsi bahwa Grup akan melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Pada tanggal 31 Maret 2025, Grup telah mengalami defisit sebesar Rp 1.786.143.789.183. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya suatu ketidakpastian material yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kelangsungan usaha Grup tergantung kepada keberhasilan manajemen Grup untuk menyelesaikan sisa utangnya serta kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha dimasa yang akan datang. Laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, manajemen Grup, telah mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dari sisi pendapatan, Grup akan:

- Meningkatkan produktivitas TBS dan bahan olah karet kebun sendiri.
- Meningkatkan pembelian TBS dan bahan olah karet dari pihak ketiga.
- Mengoptimalkan utilisasi pabrik sampai kapasitas maksimum.
- Revitalisasi tanaman dan pabrik teh serta kopi.
- Diversifikasi baik tanaman keras maupun palawija di areal lahan Grup yang belum tereksplorasi dengan efektif.

2. Dari sisi biaya, Grup akan:

- Efisiensi biaya disegala bidang, antara lain dengan kebijakan pembayaran upah pekerjaan berdasarkan hasil yang diperoleh.
- Melakukan mekanisme pemupukan, pembersihan lahan serta kegiatan lainnya.

3. Dari sisi arus kas, Grup akan mengelola arus kas masuk dan arus kas keluar dengan bijak sesuai dengan kebutuhan bisnis.

39. GOING CONCERN

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern entity. As at March 31, 2025, Group has incurred deficit of Rp 1,786,143,789,183. These conditions indicate that a material uncertainty exists that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern.

The Group's business continuity depends on the success of the Group's management to settle the remaining debts and the ability to generate sufficient cash flow from future operations. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of this uncertainty.

In this regard, the Group's management has prepared the following steps:

1. *In terms of revenue, the Group will:*

- *Increase productivity of FFB and rubber materials from owned estate.*
- *Increase purchases of FFB and rubber materials from third parties.*
- *Optimize plant utilization to maximum capacity.*
- *Revitalization of tea and coffee plantation and factories.*
- *Diversify crops, both perennials and secondary crops in the Group's land area that has not been effectively exploited.*

2. *In term of cost, the Group will:*

- *Cost efficiency in all sectors, among others with the policy of payment of wages based on results obtained.*
- *Mechanization of fertilizing, land clearing and other activity.*

3. *In terms of cash flow, the Group will manage cash inflows and cash outflows wisely according to business needs.*